



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DETERMINAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TRUMON KECAMATAN TRUMON KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020**

**OLEH :
NURHIDAYATI
NPM : 1907210028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2021**



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

**DETERMINAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS TRUMON KECAMATAN TRUMON KABUPATEN
ACEH SELATAN TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020**

OLEH :
NURHIDAYATI
NPM : 1907210028

PROGRAM STUDI MASGISTER KESEHATAN
MASYARAKAT BANDA ACEH
2020

ABSTRAK

NAMA : NURHIDAYATI
NPM 1907210028

**DETERMINAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TRUMON KECAMATAN TRUMON KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN
2019 DAN TAHUN 2020**

(xviii + 83 halaman, 16 tabel, 2 gambar dan 12 lampiran)

Persalinan dapat menjadi ancaman bagi ibu dan janin apabila persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas layanan kesehatan, penelitian ini untuk melihat variabel apa saja yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan, yang pada akhirnya dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan untuk menyusun program kegiatan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu bersalin tahun 2019 dan tahun 2020, sampel dalam penelitian ini berjumlah 188 responden yang diambil dari total populasi (*total sampling*).

Analisis statistik menunjukkan variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan adalah variabel budaya dengan nilai $p = 0,000$, pendapatan keluarga dengan nilai $p = 0,13$, pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$ dan letak geografis dengan nilai $p = 0,017$.

Penolong persalinan sangat menentukan tingkat keamanan dan keselamatan ibu bersalin dan bayi yang dilahirkan, masih ditemukan persalinan tidak sesuai standar sebesar 26,60%, perlu adanya penguatan terhadap program P4K yang dilakukan oleh bidan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga tentang kehamilan berisiko serta perencanaan persalinan.

Kata kunci : penolong persalinan, sosial budaya, Pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis.

Daftar Pustaka : 58 Buah

ABSTRACT

NAMA : NURHIDAYATI
NPM 1907210028

**THE DETERMINANT OF BIRTH ATTENDANT
DECISION ATPUSKESMAS TRUMON,
KABUPATEN ACEH SELATAN
(xviii + 83 pages, 16 tabels, 2 figures and 12 appendices)**

Childbirth can be a threat to the mother and fetus if delivery is not carried out by competent health workers in health care facilities, This study is to see what variables affect mothers in the selection of birth attendants, which in the end can be a reference for health workers to develop programs to improve maternal and child health.

This study used the quantitative research methodology through the design of *cross-sectional*, the population in this study were mothers who gave birth in 2019 and 2020, the sample in this study amounted to 188 respondents taken from the total population, determined using *total sampling* technique.

Statistical analysis revealed that the variables which are significantly associated with the decision of birth attendant is the socio-cultural *p value* 0,000, economic status *p value* 0,13, knowledge *p value* 0,000, and geographical location *p value* 0,017.

Birth attendants really determine the level of security and safety of mothers in labor and babies born. there are still 26,60%, it is necessary to strengthen the P4K program carried out by midwives as an effort to increase the knowledge of pregnant women, husbands and families about risky pregnancies and birth planning.

Keywords : *birth attendant, socio-cultural, economic status, knowledge, family support and geographical location.*

References : 58 articles

PERNYATAAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayati

NPM 1907210028

Program Studi : Magister Kesehatan

MasyarakatPeminatan : Epidemiologi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul
"DETERMINAN

**PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMASTRUMON KECAMATAN TRUMON KABUPATEN ACEH
SELATAN TAHUN 2019**

DAN TAHUN 2020" benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi Akademis yang ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang tesis atau pembatalan hak atas gelar magister saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 19 Agustus



NURHIDAYATI
NPM: 1907210028

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROGRES TESIS

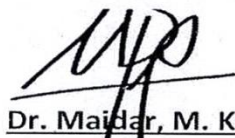
**DETERMINAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TRUMON KECAMATAN TRUMON KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020**

OLEH :
NURHIDAYATI
NPM : 1907210028

Banda Aceh, Agustus 2021

Disetujui oleh:

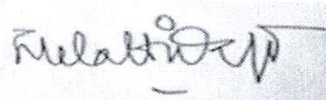
Pembimbing I



Dr. Maidar, M. Kes

NIP. 19710723 199101 2 001

Pembimbing II



Dr. dr. Melania Hidayat, MPH

NIP. 19630506 201509 2 001

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana UNMUHA



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D

Nip. 19710703 199503 1 001

PENGESAHAN KOMITE SEMINAR TESIS

Tesis dengan judul:

**DETERMINAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TRUMON KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020**

OLEH:

NURHIDAYATI

1907210028

Tesis ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Komite Sidang
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 15 Agustus 2021

Disetujui oleh Komite Sidang Tesis

Ketua : **Dr. Maidar, M. Kes**
19710723 199101 2 001

Penguji I : **Dr. rer.med Marthoenis, M.Sc, MPH**
NIP. 19790731201502 2 001

Penguji II : **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM.,
MSc.HPPF., DLSHTM., Ph.D**
NIP. 19710703 199503 1 001

Penguji III : **Dr.dr. Melania Hidayat, MPH**
NIP. 19630506 201509 2 001



Mengetahui:
Direktur Pascasarjana UNMUHA



Prof. Asnawi Abdullah, SKM., MHSM., MSc.HPPF., DLSHTM., Ph.D.

NIP. 19710703 199503 1 001

BIODATA

Nama : Nurhidayati

Tempat/Tanggal Lahir : Keude Trumon, 24 Desember 1977

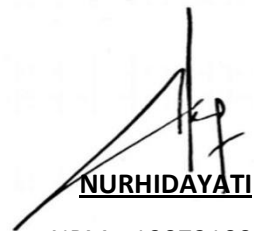
Alamat : Jln. T. Ben Mahmud, Lingkungan III, Gampong
Lhok Keutapang, Kecamatan Tapaktuan,
Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan yang ditempuh : SD Negeri Keude Trumon
SMP Negeri 1 Keude
TrumonSMA Negeri 1
Manggeng
S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNMUHA

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Publikasi : -

Banda Aceh, Agustus



NURHIDAYATI

NPM : 1907210028
2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis telah dapat menyelesaikan Proposal tesis ini dengan judul **“Determinan pemilihan penolong persalinan diwilayah kerja Puskesmas Trumon, Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatah Tahun 2019 dan Tahun 2020**, Selawat beriring salam tak hentinya disampaikan kepangkuan Alam Nabi besar Muhammad SAW.

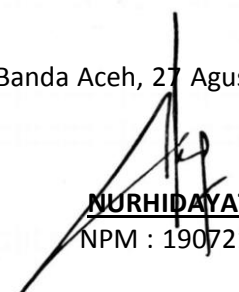
Penulisan Proposal Tesis ini merupakan wujud persembahan penulis dari proses belajar yang telah diterima selama belajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat dalam rangka memperoleh Gelar Magister.

Dalam menyusun proposal tesis ini, penulis mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 2 Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3 Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, selaku Dekan fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ketua Program studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
- 4 Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Akademik pada Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat.
- 5 Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi yang terus menerus hingga Proposal tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah diperbuat. Penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal tesis ini.

Banda Aceh, 27 Agustus 2020



NURHIDAYATI

NPM : 1907210028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS.....	v
PENGESAHAN KOMITE SEMINAR PROPOSAL.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROGRES TESIS.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	viii
PENGESAHAN KOMITE SEMINAR TESIS	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.7 Originalitas Penelitian.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
2.1 Persalinan	13
2.2 Penolong Persalinan	15
2.1.1. Persalinan oleh bidan	17

2.1.2	Persalinan yang dilakukan oleh dokter spesialis Kandungan dan Kebidanan dan dokter umum	22
2.2.3.	Persalinan oleh Dukun Bersalin	23
2.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan persalinan	26
2.2	Kerangka Teori.....	31
BAB III KERANGKA KONSEP		34
3.1	Kerangka Konsep	34
3.2	Hipotesa penelitian.....	34
3.3	Variabel Penelitian.....	35
3.4	Definisi Operasional.....	35
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....		37
4.1	Desain Penelitian	37
4.2	Lokasi Penelitian	37
4.3	Populasi dan Sampel Penelitian	37
4.3.1	Populasi	37
4.3.2	Sampel	38
4.4	Metode Pengumpulan Data	38
4.4.1	Data Primer	38
4.1.2	Data Sekunder	39
4.5	Rancangan Analisa Data	39
4.5.1	Uji validitas	40
4.5.2	Uji reliabilitas	42
4.5.3	Analisis Univariat.....	43
4.5.4	Analisis Bivariat	43
4.5.6	Analisis Multivariat	44
4.6	Etika Penelitian	44
4.7	Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		47
5.1	Gambaran umum lokasi penelitian	47

5.2	Hasil Penelitian	48
5.2.1	Hasil Analisa Univariat	48
5.2.2	Hasil Analisa Bivariat	51
5.2.3	Hasil Analisa Multivariat	56
BAB VI PEMBAHASAN		62
6.1	Keterbatasan penelitian	62
6.2	Pembahasan	62
6.2.1	Hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan	62
6.2.2	Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan	65
6.2.3	Hubungan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan	67
6.2.4	Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan	71
6.2.5	Hubungan antara letak geografis dengan pemilihan penolong persalinan	73
6.2.6	Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan	76
BAB VII PENUTUP		77
7.1	Kesimpulan	77
7.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Defenisi operasional	36
Tabel 4. 1 Hasil uji validitas	40
Tabel 4. 2 Hasil uji reliabilitas.....	42
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Hasil uji validitas	40
Tabel 4. 2 Hasil uji reliabilitas.....	42
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46
Tabel 5. 1 Karakteristik responden	49
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga, dukungan keluarga, budaya, pengetahuan, letak geografis dan pemilihan penolong persalinan responden.....	50
Tabel 5.3 Hubungan umur ibu, Pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemilihan penolong persalinan	52
Tabel 5.4 Hubungan variabel pendapatan keluarga keluarga, dukungan keluarga, budaya, pengetahuan dan letak geografis dengan pemilihan penolong persalinan	54
Tabel 5. 5 Model 1, Variabel Pendapatan keluarga di adjusted dengan karakteristik responden.....	57
Tabel 5. 6 Model 2 variabel pendapatan keluarga dan dukungan keluarga di adjusted dengan karakteristik responden.....	57
Tabel 5.7 Model 3 variabel pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan budaya di adjusted dengan karakteristik responden.....	58
Tabel 5. 8 Model 4 variabel pendapatan keluarga, dukungan keluarga, budaya dan pengetahuan di adjusted dengan karakteristik responden	59
Tabel 5.9 Model 5 variabel pendapatan keluarga, dukungan keluarga, budaya, pengetahuan dan letak geografis di adjusted dengan karakteristik responden.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin Uji validitas dan reliabilitas dari Prodi MKM Unmuha
Lampiran 3	Surat Selesai Uji Validitas dari
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Dari Prodi MKM Unmuha
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Trumon
Lampiran 6	Hasil Uji validitas dan reliabilitas
Lampiran 7	Tabel Skor
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Hasil Output Stata
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

AKI	: Angka kematian ibu
ACNM	: <i>American College of Nurse-Midwives</i>
APN	: asuhan persalinan normal
WHO	: <i>World Health Organization</i>
SDGs	: Sustainable Development Goals
AKN	: Angka Kematian Neonatal
SPOG	: Spesialis Obgyn
PF	: Fasilitas pelayanan
PN	: Persalinan oleh tenaga Kesehatan
PPGDON	: pertolongan pertama gawat darurat obctetri dan neonatal
SDKI	: Survey Demografi Kesehatan Indonesia
SC	: <i>Sectio Caesarean</i>
SUPAS	: Survey penduduk antar sensus
ICM	: <i>International confederation of midwife</i>
FIGO	: <i>Federation of international Ginekologis an obstretrian</i>
CNM	: <i>Certified Nurse-Midwife</i>
CM	: <i>Certified Midwives</i>
CPM	: <i>Certified Professional Midwife</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara sangat dipengaruhi oleh indikator Angka Kematian Ibu (AKI) di suatu Negara tersebut. Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam Respati *et al.* (2019) kasus kematian ibu sebagian besar terdapat pada Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Untuk kawasan Asia Tenggara Indonesia berada pada peringkat pertama diantara negara-negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi. Kematian ibu terjadi karena komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 bahwa AKI di Indonesia mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan data tersebut telah terjadi perubahan yang signifikan dibandingkan tahun 2012 dimana AKI pada tahun tersebut mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut menurun dari angka Survey Penduduk (SP) tahun 2010 dengan angka kematian ibu 346 per 100.000 kelahiran dengan fase kematian saat hamil, saat melahirkan dan masa nifas. Kematian ibu yang dimaksud tersebut adalah kematian sebagai akibat dari kehamilannya atau pengelolaannya, tidak termasuk kematian karena sebab lainnya seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2015). Angka kematian ibu tersebut akan terus ditekan sebagai upaya percepatan penurunan AKI

agar mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Penelitian Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2012 dalam buku “Reducing Maternal and Neonatal Mortality in Indonesia” menyatakan bahwa Kematian ibu 25% saat hamil, 65% terjadi saat masa nifas dan 20% terjadi saat persalinan (Suyanti & Wahyono, 2019). Kasus kematian ibu di Indonesia tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 4.221 kasus kematian dengan penyebab kematian utama adalah pendarahan 30,32%, hipertensi dalam kehamilan 25,25%, infeksi 4,90%, dan penyebab lainnya 39,53% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 90,95% persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan di fasilitas layanan kesehatan dan 88,75% persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas layanan kesehatan, berdasarkan data tersebut masih terdapat 2,2% persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilakukan di fasilitas layanan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

AKI di Aceh dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi, dimana pada Tahun 2015 AKI di Aceh sebesar 134 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 167 per 1000 kelahiran hidup, Tahun 2017 menurun menjadi 143 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2018 menjadi 139 per 100.000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2019 kembali terjadi peningkatan sebesar 172 per 100.000, Penyebab utama kematian ibu di Aceh adalah karena Pendarahan sebanyak 30%, hipertensi 24%, infeksi 4% dan penyebab lainnya sebanyak 42% (Dinas Kesehatan Aceh, 2020), meskipun angka kematian ibu

tingkat Propinsi Aceh terdapat dalam dokumen resmi yaitu dalam Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019 namun angka tersebut merupakan suatu angka prevalensi kematian ibu saja, mengingat penetapan AKI hanya bisa didapat berdasarkan survey maka angka AKI yang ditampilkan tersebut ini mungkin hanya merupakan hasil ekstrapolasi sederhana yg cenderung "*under estimate*". Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Aceh agar lebih serius untuk meningkatkan komitmen daerah dalam memberi pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Kematian ibu di Aceh Selatan pada tahun 2019 sebanyak 10 kasus kematian (Dinas Kesehatan Aceh Selatan, 2020).

Sebagian besar kematian ibu terjadi karena pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga terlatih, sebagaimana diketahui bahwa persalinan yang aman dilakukan oleh penolong persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan alat yang steril serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Tenaga kesehatan haruslah memiliki kompetensi yang optimal seperti mampu mengidentifikasi komplikasi persalinan secara dini, memiliki pengetahuan yang optimal seperti kemampuan dalam melakukan asuhan persalinan normal (APN) dan pertolongan pertama gawat darurat obctetri dan neonatal (PPGDON), kemampuan advokasi pada pasien dan keluarga tentang pentingnya rujukan tepat waktu demi keselamatan jiwa (BAPPEDA ACEH, 2016).

Menurut Ary Sulistyawaty dalam Lusiana Gultom & Julietta Hutabarat (2020) Tenaga yang memberikan pertolongan haruslah tenaga kesehatan yang profesional memiliki kompetensi kebidanan seperti dokter spesialis kebidanan, pembantu bidan, dan perawat bidan tidak termasuk dukun bersalin, tokoh masyarakat serta

petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian yang disampaikan oleh (Suyanti & Wahyono, 2019) bahwa tempat meninggal ibu terbanyak di RS (63,8%) dan dalam perjalanan (24,1%) puskesmas (6,9%) dan rumah sendiri (5,2%) hal tersebut terjadi sebagai akibat seorang ibu hamil terlambat mengambil keputusan, terlambat dirujuk dan terlambat untuk ditangani. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Suyanti & Wahyono, 2019) bahwa kematian ibu di Kabupaten Serang tahun 2017 tercatat sebanyak 58 kasus kematian, dengan sebaran 44 kasus kematian (75,68%) ditolong tenaga kesehatan dan 14 kasus kematian (24,14%) ditolong oleh dukun bayi. Mengkritisi hal tersebut terjadi sebagai akibat sistem administrasi pelayanan Rumah Sakit, tenaga Kesehatan kurang terampil walaupun akses terhadap tenaga tersedia, prasarana dan sarana yang tidak lengkap dan tidak adanya ketersediaan darah.

Persalinan dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup ibu dan janin apabila pertolongan persalinan tidak dilakukan dengan baik, karenanya pertolongan persalinan hendaknya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (Donsu & Korompis, 2014). Setiap tahun komplikasi yang dapat menyebabkan kematian dalam persalinan dialami oleh perempuan di Indonesia. Salah satu upaya untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yakni dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Sebagian besar masyarakat dipedesaan masih mempercayai bahwa keberadaan dukun bersalin dapat membuat proses persalinan menjadi lebih lancar dan mudah, meskipun banyak persalinan yang ditolong oleh dukun bayi dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan dan masalah kesehatan lainnya yang berujung pada kematian ibu dan bayi (Manuaba, 2007). Menurut Suprpto dalam Indrasari (2017) pemilihan dukun bersalin sebagai penolong persalinan disebabkan karena beberapa alasan diantaranya biaya murah, dikenal secara dekat, mengerti serta dapat membantu pada upacara adat yang berkaitan dengan kelahiran anak serta merawat ibu dan bayi sampai 40 hari.

Disadari atau tidak permasalahan kesehatan ibu dan anak tidak bisa dilepaskan dari budaya dan lingkungan setempat, budaya dapat membentuk sebuah perilaku masyarakat dalam lingkungannya yang pada akhirnya menjadi suatu acuan dalam mengambil keputusan. Masalah kesehatan dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan, sarana transportasi, kepercayaan, serta pekerjaan (Sinaga et al., 2019). Faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan masyarakat seringkali membawa dampak terhadap kesehatan ibu dan anak, seperti sebagian masyarakat yang masih mempercayakan tempat pertolongan persalinan ke dukun bersalin hal tersebut karena masih tingginya kepercayaan masyarakat akan kemampuan dukun bersalin sebagai penolong persalinan yang telah berpengalaman. kepercayaan mereka kepada dukun bersalin. Berdasarkan teori penelitian yang dilakukan oleh Green dan Koblinsky 1981 bahwa pengetahuan seorang ibu memiliki pengaruh yang kuat dalam memilih penolong persalinannya, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat pemeriksaan

kehamilan pastilah akan lebih teratur melakukan pemeriksaan kehamilannya kepada petugas Kesehatan.

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 bahwa semenjak tahun 2015 setiap ibu bersalin wajib mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, pelayanan sesuai standar yang dimaksud adalah setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan (PF). Indikator tersebut menggantikan salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, dimana indikator sebelumnya adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Aceh pada tahun 2019 terdapat 83% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan (PN). Sementara ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebesar 82%. Dengan demikian masih terdapat sekitar 1% persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Aceh, 2020). Dilihat dari ketersediaan bidan di Propinsi Aceh hal tersebut berbanding terbalik dimana rasio ketersediaan bidan di Aceh 100% lebih tinggi dari yang seharusnya. Tahun 2019 jumlah bidan di Aceh tercatat sebanyak 10,873 orang, dengan rasio sebesar 202 bidan per 100,000 penduduk. Angka tersebut melebihi target nasional yaitu sebesar 100 per 100,000 penduduk (Dinas Kesehatan Aceh, 2020).

Di Aceh Selatan pada tahun 2019 cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 80,8%, sementara persalinan yang ditolong oleh tenaga

kesehatan di fasilitas layanan kesehatan hanya 79,9% (Dinas Kesehatan Aceh Selatan, 2020). Hal tersebut masih menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dan harus ditemukan permasalahan dan Langkah-langkah dari pemecahan masalah tersebut sehingga angka persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan dilayanan kesehatan meningkat sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Wilayah kerja Puskesmas Trumon terdiri dari 12 desa yang sebaran desanya terbilang jauh seperti kemukiman Buloh Seuma mencapai 35 km dari pusat layanan Kesehatan (puskesmas), Desa Teupin Tinggi mencapai 17 km dan le Meudama mencapai 10 km ke pusat layanan kesehatan (puskesmas). Pada tiap-tiap desa tersebut terdapat bidan desa yang ditugaskan disana namun keberadaan bidan desa tersebut tidak menetap didesa yang ditugaskan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dukun bersalin pada wilayah kerja Puskesmas Trumon tersebut terbilang masih tinggi hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya ibu bersalin yang menggunakan jasa dukun bersalin dalam proses persalinannya walaupun ditiap desa terdapat bidan desa yang ditugaskan disana, keberadaan bidan desa yang tidak menetap di desa tersebut merupakan suatu kendala bagi ibu untuk mendapatkan layanan kesehatan dari tenaga kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Penolong persalinan hendaklah dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional yang memiliki kompetensi, karena penolong persalinan sangat mempengaruhi tingkat keamanan persalinan. Ketersediaan dan pemanfaatan tenaga penolong persalinan sangat mempengaruhi tingginya angka kematian ibu. Rendahnya persentase

persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di layanan kesehatan dapat meningkatkan resiko kematian terhadap ibu bersalin dan bayi yang akan dilahirkan. Masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap dukun bersalin sangat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi indikator besarnya proporsi persalinan yang aman. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Trumon dalam memilih penolong persalinan dengan membuat judul penelitian **Determinan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon, Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 dan Tahun 2020**. Hal ini terkait masih adanya kebiasaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Trumon yang memanfaatkan tenaga dukun bersalin sebagai penolong persalinan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Determinan apa saja yang mempengaruhi ibu bersalin dalam memilih penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon, Kabupaten Aceh Selatan tahun 2019 dan tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu bersalin dalam memilih penolong persalinan

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.
5. Untuk mengetahui pengaruh letak geografis terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.
6. Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi ibu terhadap keputusan pemilihan penolong persalinan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis terhadap keputusan ibu memilih penolong persalinan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui factor-faktor yang menjadi penyebab di masyarakat yang mempengaruhi mencari layanan kesehatan terkait pemilihan penolong persalinan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan untuk dapat menurunkan angka kematian Ibu diwilayah kerjanya, selanjutnya juga diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai faktor budaya, Pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga/suami dan letak geografis terhadap keputusan Ibu dalam memilih penolong persalinan, sehingga bisa menjadi referensi baru dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan Kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bidan agar lebih bisa merangkul ibu-ibu supaya lebih memilih pertolongan persalinan kepada tenaga kesehatan dan melakukan persalinan di layanan kesehatan. Diharapkan juga bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih mengenai determinan pemilihan penolong persalinan.

1.7 Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan determinan dalam memperoleh layanan persalinan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Kesimpulan Penelitian
1.	(Sinaga <i>et al.</i> , 2019)	Judul Determinan Pemanfaatan Dukun Bersalin dalam Pendamping Proses Persalinan	- Kualitatif - Fenomenologi	Perilaku Pemanfaatan tenaga persalinan sangat dipengaruhi oleh Budaya, Faktor Ekonomi, Letak geografis, pengetahuan, Tingkat Pendidikan, sarana pelayanan kesehatan dan dukungan suami
2.	(Donsu & Korompis, 2014)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayag Barat	- Analitik - cross sectional study	Pengetahuan dan dukungan suami berhubungan signifikan terhadap pemanfaatan penolong persalinan, sedangkan faktor Pendapatan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan pemanfaatan penolong persalinan
3.	(Koto <i>et al.</i> , 2017)	Kompetensi Komunikasi Kemitraan Bidan Desa Dan Dukun Bersalin Dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi	- kualitatif - paradigma konstruktivis	Proses komunikasi kemitraan bidan desa dan dukun bayi berjalan baik, mereka dapat saling membantu dan berkomunikasi dengan baik, memberikan informasi, saling bersedia membantu dan Dapat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing
4.	(Antini, 2015)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Faktor Budaya dengan Keputusan Ibu memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang	- analitik - case Control	Ibu dengan Pendidikan Rendah, Pengetahuan Rendah, dan masih kental dengan Budaya cenderung memilih persalinan bukan pada Tenaga Kesehatan

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diperlihatkan bahwa ada empat penelitian serupa yang pernah dilakukan namun ada beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaan yang paling mendasar dari penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini jumlah sampel yang lebih banyak dan rentang sampel adalah ibu bersalin yang melakukan persalinan pada tahun 2019 dan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persalinan

Untuk menjamin setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, maka ditetapkanlah Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang menyatakan bahwa sejak tahun 2015 setiap pertolongan persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut ditetapkan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Secara nasional, indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas layanan kesehatan telah memenuhi target Renstra yang sebesar 85% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan analisis kematian ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010). Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Menurut Prawirohardjo 2002 dalam Ari Kurniarum (2016) persalinan adalah suatu proses pengeluaran uterus ke dunia luar yang merupakan hasil dari konsepsi ke dunia luar. Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau sehingga dapat hidup diluar kandungan

melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 1998).

Berdasarkan indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, persalinan sebaiknya ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan termasuk diantaranya dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, dan perawat bidan tidak termasuk oleh dukun bayi (Wahyuni *et al.*, 2020). Pemilihan penolong persalinan yang tepat dapat meningkatkan tingkat keamanan terhadap ibu melahirkan. Menurut Boobak dkk, 2004 dalam Annisa UI Mutmainnah *et al.* (2017), persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun dalam jalan lahir dan berakhir dengan pengeluaran bayi yang dapat hidup diluar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari rahim ibu melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (Annisa UI Mutmainnah *et al.*, 2017). Berdasarkan caranya persalinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Persalinan normal

Persalinan normal adalah suatu proses mengeluarkan bayi pada kehamilan yang cukup usia (lebih dari 37 minggu) dengan tidak adanya faktor penyulit menggunakan tenaga ibu sendiri dengan tidak menggunakan bantuan alat-alat yang dapat melukai ibu dan bayi (Annisa UI Mutmainnah *et al.*, 2017)

2. Persalinan abnormal

Persalinan abnormal adalah suatu persalinan yang dilakukan menggunakan alat untuk membantu proses persalinan atau persalinan yang dilakukan melalui dinding perut dengan melakukan *Sectio Caesarean* (SC) (Annisa Ul Mutmainnah *et al.*, 2017).

Berdasarkan proses berlangsungnya persalinan, maka persalinan dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Persalinan spontan

Yaitu persalinan yang dilakukan secara normal melalui jalan lahir dengan menggunakan kekuatan ibu sendiri, (Oktarina, 2015).

2. Persalinan buatan

Persalinan buatan merupakan suatu persalinan yang dilakukan dengan bantuan tenaga dari luar misalnya dengan memberikan rangsangan tertentu agar bayi bisa turun kejalan lahir, ataupun secara operasi *Sectio Caesaria* (Ari Kurniarum, 2016).

3. Persalinan anjuran

Persalinan anjuran merupakan suatu proses persalinan dengan melakukan beberapa tindakan seperti pemberian pitocin atau prostaglandin dan juga dapat dilakukan dengan pemecahan ketuban. (Lusiana Gultom & Julietta Hutabarat, 2020).

2.2 Penolong Persalinan

Yang dimaksud dengan penolong persalinan adalah orang-orang yang biasa memeriksa wanita hamil atau memberikan pertolongan selama persalinan dan nifas (Manuaba, 2007). Pemilihan penolong persalinan selama masa kehamilan,

persalinan dan nifas bukanlah suatu proses yang sederhana. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut, hal ini terjadi bukan hanya pada ibu yang baru pertama kali hamil tetapi juga dialami oleh ibu dengan kehamilan berikutnya menurut Juariyah dalam Hidayati (2018) faktor-faktor tersebut adalah status ekonomi, sosial budaya, dukungan suami dan keluarga serta jarak ke pelayanan kesehatan. Penolong persalinan bertanggung jawab untuk mengawasi ibu yang dalam masa persalinan dan memastikan semua persiapan persalinan harus lengkap dan memberi obat kepada ibu apabila terdapat indikasi bagi ibu maupun anaknya (Oktarina, 2015). Penolong persalinan yang terampil penting untuk mencegah kematian martenal dan neonatal (Sinaga *et al.*, 2019).

Persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, Ary Sulistyawaty dalam Lusiana Gultom & Julietta Hutabarat (2020) mengatakan bahwa tenaga yang memberikan pertolongan persalinan hendaklah tenaga kesehatan yang profesional memiliki kompetensi kebidanan seperti dokter spesialis kebidanan, pembantu bidan dan perawat bidan tidak termasuk dukun bersalin, tokoh masyarakat serta petugas kesehatan. persalinan yang ditolong oleh tenaga yang tidak terampil merupakan penyebab terjadinya kematian martenal dan neonatal (Sinaga *et al.*, 2019).

Ibu hamil yang pemeriksaan kehamilan rutin dilakukan cenderung memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, karena dengan pemeriksaan yang rutin ibu hamil banyak mendapatkan pelayanan kesehatan untuk menghindari kejadian seperti komplikasi pada ibu dan janin serta perdarahan yang sering terjadi pada saat persalinan maka memilih persalinan oleh tenaga professional untuk

mendapatkan persalinan yang aman dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Suwanti *et al.*, 2018)

2.1.1. Persalinan oleh bidan

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup, adapun target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan.

Bidan merupakan garda terdepan untuk mencapai tujuan dari SDGs dimana profesi bidan merupakan profesi kesehatan yang berhubungan dekat dengan ibu, anak serta keluarga. Area pelayanan seorang bidan hanya pada kehamilan dan persalinan normal. Meningkatkan persalinan normal berarti menurunkan angka section yang tidak perlu. Fokus utama pelayanan yang diberikan oleh bidan adalah memberi informasi, pendidikan dan dukungan terlebih pada primigravida dan bahkan kepada ibu post *Sectio Caesarean* (SC) (Oktarina, 2015). *Sectio caesarean* (SC) adalah proses persalinan menggunakan metode pembedahan dengan melakukan sayatan di perut dan rahim ibu (Robson, 2001). Prosedur ini diyakini dapat mengurangi komplikasi dan kematian terhadap ibu dan bayi, persalinan dengan bedah *caesar* dilakukan atas indikasi medis, dilakukan dalam keadaan kegawatdaruratan. Komplikasi kehamilan, seperti tekanan darah tinggi, epilepsi, penyakit jantung, diabetes, dan lainnya, maka persalinan tersebut tidak dapat dibantu oleh bidan, hal tersebut dilakukan guna menghindari terjadinya komplikasi

yang dapat menimbulkan resiko seperti kematian ibu maupun kematian neonatal (Ari Kurniarum, 2016).

Secara Internasional pengertian bidan dan praktiknya telah diakui oleh *International Confederation of Midwives* (ICM) tahun 1972 dan *International Federation of International Gynecologist and Obstetrian* (FIGO) tahun 1973, WHO dan badan-badan lainnya. Pada tahun 1990 pada pertemuan Dewan di Kobe, ICM menyempurnakan definisi tersebut yang kemudian disahkan oleh FIGO (1991) dan WHO (1992), adalah sebagai berikut ***“A midwife is a person who, having been regularly admitted to a midwifery educational program fully recognized in the country in which it is located, has succesfully completed the prescribed course of studies in midwifery and has acquired the requisite qualification to be registered and or legally licensed to practice midwifery”*** (Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan bidan yang diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan diberi ijin untuk melaksanakan praktik kebidanan di negara itu). Pengertian bidan menurut WHO adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan kebidanan dan diakui secara reguler sebagaimana yang diakui yuridis dimana ia ditempatkan, telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar/disahkan dan mendapatkan ijin melaksanakan praktik kebidanan. Hal ini sejalan dengan Kepres no.23 tahun 1994 yang dimaksud bidan adalah seseorang yang telah selesai mengikuti Pendidikan bidan dan dinyatakan lulus sesuai dengan persyaratan yang berlaku (Astuti & Widhi, 2016).

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang

bersifat holistic dan humanistik berdasarkan evidence based dengan melakukan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dengan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif hal tersebut sesuai dengan kewenangannya yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Menurut Kepmenkes 369/Menkes/ SK.III/2007, dalam menjalankan perannya bidan memiliki keyakinan yang menjadi panduan dalam memberi asuhan, keyakinan tersebut adalah kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah dan bukan penyakit.

1. Setiap perempuan mempunyai hak, kebutuhan dan keinginan masing-masing karena perempuan merupakan pribadi yang unik.
2. Mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayinya merupakan fungsi utama dari profesi bidan.
3. Membuat keputusan-keputusan untuk pemberdayaan perempuan.
4. Menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian) merupakan tujuan utama asuhan kebidanan.
5. Menempatkan perempuan sebagai partner dengan pemahaman holistic sebagai suatu bentuk kolaborasi dan kemitraan.
6. Bidan harus mempunyai keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang aman sesuai dengan kebutuhan dengan tidak mengesampingkan perbedaan budaya.

7. Untuk dilahirkan secara sehat merupakan hak setiap individu, karenanya pelayanan kesehatan yang berkualitas harus diberikan pada setiap wanita usia subur, ibu hamil, ibu melahirkan dan juga bayi yang akan dilahirkan.
8. Dalam mempersiapkan pertumbuhan anak hingga masa remaja maka dibutuhkan persiapan yang matang yang kelak akan menjadi pengalaman bagi untuk perkembangan dalam keluarga.

Peran bidan dalam memberikan pertolongan terhadap persalinan diantaranya:

- Mempersiapkan sarana dan prasarana persalinan yang aman, dan memastikan alat tersebut steril untuk sebelum digunakan
- Memastikan semua Langkah asuhan persalinan
- Membantu proses persalinan agar persalinan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan partogram
- Melakukan bimbingan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebelum satu jam setelah melahirkan
- Melakukan perawatan bayi baru lahir serta melakukan injeksi Vit K1, dan segera melakukan rujukan apabila terjadi komplikasi.
- Melakukan pencatatan persalinan pada buku cohort ibu serta mengisi buku register persalinan selanjutnya melaporkan persalinan.

Dalam memberi pertolongan persalinan oleh bidan, pelayanan yang dapat diberikan berdasarkan sertifikat yang dimiliki oleh bidan, menurut (Oz & Roizen, 2011) ada empat kategori bidan berdasarkan sertifikat yang dimilikinya yakni:

1. Bidan Perawat Bersertifikat/Certified Nurse-Midwife (CNM)

Disebut juga bidan perawat, dikatakan bidan perawat apabila telah menyelesaikan sekolah perawat dan mempunyai gelar sarjana tambahan dalam bidang kebidanan. Bidan tersebut memenuhi syarat untuk bekerja di semua tempat kelahiran, termasuk rumah sakit, rumah, maupun di klinik bersalin, dan apabila dibutuhkan mereka juga dapat menulis resep. CNM juga dapat menyediakan layanan kesehatan primer dan reproduksi lainnya. Fokus utama CNM pada perawatan wanita dan keluarganya selama kehamilan, kelahiran, dan masa nifas. Memberikan dukungan fisik dan emosional selama kelahiran normal yang dapat mengurangi tingkat komplikasi dan intervensi. Praktik CNM juga menyediakan konsultasi, kolaborasi, dan rujukan ke dokter dan penyedia jasa lainnya, serta memberikan perawatan wanita yang baik, termasuk pemeriksaan tahunan, pengendalian kelahiran, pemeriksaan infeksi, dan konseling pra-kehamilan.

2. Bidan Bersertifikat (CM)

Bidan yang bersertifikat yang memiliki pelatihan serta pendidikan tingkat pascasarjana yang setara dengan bidan perawat bersertifikat (CNM), namun latar belakang Pendidikan di bidang kesehatan selain keperawatan. Di Amerika Serikat, bidan golongan ini mengikuti ujian yang sama dengan bidan perawat melalui *American College of Nurse-Midwives* (ACNM).

3. Bidan Profesional Bersertifikat (CPM)

Lingkungan tugas bidan profesional bersertifikat memiliki lingkungan kerja di luar rumah sakit seperti rumah dan pusat kelahiran. Bidan ini telah menyelesaikan kursus, magang, dan ujian sertifikasi nasional.

4. Bidan Tradisional/Tidak Berlisensi

Bidan ini telah memilih untuk tidak mengejar lisensi sebagai bidan bersertifikat, tetapi yang masih melayani keluarga yang ingin melahirkan di rumah. Pelatihan dan latar belakang mereka bervariasi. Seringkali, bidan tradisional/tidak berizin melayani komunitas tertentu, seperti komunitas pribumi atau populasi agama tertentu.

2.1.2 Persalinan yang dilakukan oleh dokter spesialis Kandungan dan Kebidanan dan dokter umum

Dokter spesialis kandungan dan kebidanan adalah dokter yang mengambil spesialis kandungan, Pendidikan spesialis kandungan dan kebidana difokuskan untuk mendeteksi dan menangani penyakit yang berkaitan dengan kehamilan, dan persalinan (Nurianti, 2012), hal tersebut sesuai dengan pendapat Helen Farer (2001) yang mengatakan bahwa dokter ahli kandungan adalah dokter yang sudah menempuh pendidikan dengan kualifikasi khusus di bidang spesialisasi kebidanan yang memiliki pengalaman *postgraduate* dalam melakukan pemeriksaan untuk ibu hamil, bersalin serta nifas.

Dalam memberi layanan penolong persalinan, dokter spesialis kandungan dan kebidanan berperan dalam persalinan yang berpotensi terjadi komplikasi yang memungkinkan dilakukan Tindakan *section caesarea*, *section caesarea* merupakan salah satu intervensi berteknologi yang dilakukan oleh dokter dan rumah sakit dalam proses persalinan. Langkah tersebut diambil apabila proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berpotensi terjadinya komplikasi medis pada saat persalinan yang mengancam ibu dan bayi, keadaan

tersebut antara lain gawat janin, persalinan macet, jalan lahir tertutup plasenta (plasenta previa totalis), bayi dalam posisi sungsang atau melintang, ibu mengalami hipertensi (preeklamsia), serta terjadi perdarahan sebelum proses persalinan (Meiyetriani *et al.*, 2012).

Dokter umum merupakan alternatif pertama yang dijumpai oleh ibu untuk pemeriksaan antenatal pada saat mengetahui dirinya hamil, walaupun mereka ada bidan yang dapat mereka jumpai (Hutton, 1994). Dokter umum dapat terlibat dalam asuhan maternitas karena dokter umum memiliki kelebihan dapat lebih dekat dengan keluarga pasien karena sering merawat keluarga pasien, sehingga mengetahui secara lebih luas kebutuhan atau permasalahan yang mempengaruhi kehamilan, dokter umum tersebut juga memiliki hubungan yang lebih dekat dengan dokter obstetric untuk keperluan konsultasi dan rujukan bila pelayanan spesialis ini diperlukan. Dokter umum juga memiliki Diploma obstetric dan Genekolok sehingga mereka dapat melakukan beberapa Tindakan obstetric sederhana seperti pemakaian vakum ekstraksi untuk persalinan tanpa komplikasi (Helen Farer, 2001).

2.2.3. Persalinan oleh Dukun Bersalin

Dukun bersalin adalah orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat, dalam fungsi pengawasannya, dukun bayi berperan dalam mengawasi ibu semenjak masa kehamilan sampai saat-saat menjelang persalinan (Parenden, 2015). Dukun bersalin biasanya identik dengan wanita usia $\pm$ 40 tahun ke atas, dan telah melakukan praktek kebidanan secara turun menurun dalam keluarga dan masyarakat biasanya melakukan persalinan berdasarkan panggilan

oleh masyarakat sekitar. Ada dua jenis dukun bersalin yaitu dukun bersalin terlatih yang merupakan dukun yang telah mendapatkan pelatihan oleh tenaga kesehatan dan dinyatakan lulus dan dukun yang tidak terlatih merupakan dukun yang belum pernah dilatih, sedang dalam masa pelatihan dan belum dinyatakan lulus (Safrudin, 2009). Berdasarkan Tonasih (2015) kedekatannya ibu hamil dengan dukun bersalin mempunyai pengaruh yang kuat dalam membantu bidan dalam proses persalinan, proses tersebut dapat dimulai dari awal kehamilan terjadi dengan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut berdasarkan

- Mengatur pertemuan antara Bidan dan Ibu hamil dan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang tanda-tanda kehamilan dan kapan harus segera menjumpai Bidan
- Membantu ibu hamil dan keluarganya untuk mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses persalinan dan mengarahkan perlengkapan itu mestilah yang bersih.
- Segera menghubungi bidan apabila telah menunjukkan tanda-tanda persalinan.
- Membantu ibu meneran apabila sudah dianjurkan bidan
- Mengurus ari-ari dan plasenta serta melakukan perawatan terhadap ibu sesuai dengan agama atau adat istiadat yang berlaku dalam wilayah tersebut serta membantu merawat bayi dengan tetap mengikuti prosedur Kesehatan

Dukun bayi bukanlah tenaga yang kompeten yang dapat memberikan pertolongan persalinan, menurut Nurmalasari (2018) persalinan oleh dukun bayi dapat menyebabkan beberapa kesalahan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi diantaranya

- Terjadinya robekan rahim karena tindakan mendorong bayi didalam rahim pada saat proses persalinan.
- Terjadinya perdarahan akibat adanya tindakan mengurut-ngurut rahim pasca bersalin.
- Terjadinya partus tidak maju, karena tidak mengenal tanda kelainan partus dan tidak mau merujuk ke puskesmas atau RS.

Menurut WHO dukun bayi didefinisikan sebagai seseorang, umumnya seorang wanita, yang membantu wanita hamil saat melahirkan dan yang mempelajari keterampilan dengan menghadiri persalinan di rumah yang dilakukan oleh dukun bayi sebelumnya, mereka seringkali Wanita lanjut usia, wanita yang punya kedudukan dimasyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat setempat, namun tidak memiliki pendidikan formal dan sering buta huruf (Gurara *et al.*, 2020). Menurut Ethiopian Federal Ministry of Health dalam Gurara *et al.* (2020) mengingat besarnya peran dukun bersalin dalam masyarakat maka ditetapkanlah peran dukun bersalin di masyarakat sebagai bagian dari tugasnya, Health Extension Workers (HEWs) diharapkan dapat menjalin kemitraan dan berkolaborasi dengan masyarakat melalui jaringan sukarelawan masyarakat yang disebut Health Development Army, di mana dukun bayi adalah anggota, dan peran mereka sebagai sukarelawan masyarakat adalah untuk membujuk perempuan untuk memulai konsultasi prenatal sedini mungkin selama kehamilan dan menemani ibu saat melahirkan ke fasilitas kesehatan, tetapi bukan sebagai penolong persalinan utama.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan persalinan

Pemilihan penolong selama masa kehamilan, persalinan dan nifas bukanlah suatu proses yang sederhana. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilihan penolong persalinan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, dan hal itu bukanlah suatu proses yang sederhana apalagi pada perempuan dengan kehamilan anak pertama. Pemilihan penolong persalinan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sinaga *et al.*, 2019):

1. Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain-lain, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Yang dimaksud dengan budaya dalam penelitian ini adalah pandangan Responden tentang kepercayaan dan adat istiadat yang terdapat dalam masyarakat dan sudah berlangsung sejak lama dan turun temurun. Di daerah pedesaan, kebanyakan ibu hamil masih mempercayai Dukun Bersalin untuk menolong persalinan yang biasanya dilakukan di rumah (Muzakir, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Antini (2015) dimana faktor social budaya seseorang sangat mempengaruhi dalam menentukan penolong persalinan, ibu-ibu di pedesaan masih sangat menjunjung adat istiadat yang berlaku hal tersebut sangat terlihat pada peran orang tua, suami dan nenek masih sangat berperan dalam menentukan penolong persalinan. Dari segi sosial budaya di daerah pedesaan, dukun bersalin kedudukannya lebih tinggi dari bidan, dukun bersalin lebih terhormat sehingga pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan sampai

perawatan pasca persalinan masih banyak yang dilakukan oleh dukun bersalin. Mereka bahkan sudah melakukan persalinan kepada dukun bersalin secara turun temurun dan menurut mereka tidak ada masalah yang terjadi (Amalia, 2013). Hal tersebut kemungkinan ibu hamil sudah tersugesti dan berkeyakinan dukun bayi lebih berpengalaman, karena dukun bersalin sudah bertahun-tahun membantu proses persalinan. Hal lain juga dipengaruhi oleh usia tenaga Kesehatan yang masih muda, dan belum mengenal baik budaya mereka dengan baik, belum pernah hamil ataupun melahirkan seperti mereka ditambah lagi tenaga kesehatan yang tidak menetap di desa mereka (Neti *et al.*, 2018).

2. Faktor Ekonomi

Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih penolong persalinan. Seseorang dengan pendapatan keluarga yang lebih baik maka akan lebih mampu membiayai prasarana dan sarana pendukung yang lebih baik pula sebagai upaya hidup sehat termasuk dalam memperoleh pertolongan persalinan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka pemilihan tempat persalinan akan lebih bervariasi dan lebih luas jangkauannya dalam memilih layanan persalinan (Donsu & Korompis, 2014), meskipun biaya persalinan telah ditanggulangi dengan program jaminan persalinan (Jampersal) namun hal tersebut berkaitan dengan biaya yang akan dikeluarkan pada saat persalinan di layanan kesehatan, ibu dengan Pendapatan keluarga miskin cenderung tidak mempunyai biaya yang mencukupi untuk memenuhi biaya dalam proses pelayanan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan lain di layanan kesehatan. Hal ini berbeda apabila persalinan dilakukan oleh dukun bersalin dimana proses

persalinannya dilakukan dirumah dan tidak membutuhkan biaya apapun dalam proses tersebut. (Amilda, 2010).

3. Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo 2010 dalam Zulmiyetri *et al.* (2020) Pengetahuan merupakan teori dan sejumlah fakta yang menjadi acuan atau pedoman seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan diperoleh melalui penginderan manusia melalui indera yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu kebijakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Faktor pengetahuan sangat berhubungan erat dengan pemanfaatan pertolongan persalinan, semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin baik dalam memilih tenaga penolong persalinan maka kecenderungan ibu memilih penolong persalinan pada bidan atau tenaga medis lainnya akan semakin tinggi, namun hal tersebut sangat dipengaruhi juga permasalahan lain seperti faktor Pendapatan keluarga atau kebutuhan yang sangat mendesak atau kesediaan tenaga kesehatan disekitar ibu maka ibu akan memilih untuk memutuskan dukun sebagai penolong persalinannya (Donsu & Korompis, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Amalia (2013) dimana masih ditemukan ibu dengan pengetahuan yang cukup tetapi masih memilih penolong persalinan ke dukun bersalin karena bidan yang masih muda sehingga belum dipercaya mampu dalam menolong persalinan dan ada juga karena tidak adanya tenaga kesehatan atau bidan yang menetap di desa, selain itu ada juga karena ikatan kekeluargaan dengan dukun bersalin

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi tingkat intelektual seseorang dalam mengambil suatu keputusan, termasuk dalam hal menentukan penolong persalinan. Pendidikan yang rendah menyebabkan tingkat intelektual masih terbatas sehingga perilakunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pandangan dan wawasan yang lebih luas tentang suatu hal dan lebih mudah untuk menerima ide dan masukan positif dari orang sekitar (Amilda, 2010).

Tingkat Pendidikan ibu sangat mempengaruhi perilaku mencari layanan Kesehatan, apabila tingkat pendidikan seseorang baik maka cenderung pemilihan tenaga/layanan kesehatan ketenaga persalinan medis menjadi tinggi. Dengan pendidikan yang baik maka ibu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan kekuasaan diri untuk mengambil tanggung jawab atas diri sendiri termasuk dalam memilih penolong persalinan untuknya (Sinaga *et al.*, 2019). Menurut Mokoagow *et al.* (2020) ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memilih dukun bersalin sebagai penolong persalinan karena ibu yang berpendidikan rendah tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan mengenai masalah yang dihadapinya, hal tersebut sangat mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Amilda (2010) yang mengatakan bahwa tingkat Pendidikan ibu yang lebih rendah cenderung memilih dukun bersalin sebagai penolong persalinan sebaliknya ibu dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih memilih tenaga Kesehatan sebagai penolong persalinannya.

5. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan. Keluarga dapat menjadi masukan bagi ibu hamil dalam memilih penolong persalinan untuk dirinya, misalnya seorang nenek termasuk orang yang dituakan memberi pengaruh yang sangat kuat sebagai penentu penolong persalinan dimana dimasyarakat orang yang dituakan masih menjadi penentu sebuah kebijakan (Manuaba, 1998). Suami juga mempunyai pengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan, keputusan suami dalam memilih penolong persalinan memberi pengaruh yang sangat berarti dan mutlak, karena ada beberapa aspek yang terdapat didalamnya seperti budaya malu dan kemudahan mendampingi istri saat persalinan, karena mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghargai istri dan mengeratkan hubungan batin diantara suami istri serta bayi yang baru lahir (Parenden, 2015). Menurut Neti *et al.* (2018) apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh ibu hamil sangat mempengaruhi ibu hamil tersebut dalam memilih penolong persalinan, apabila orang tuanya dahulu melakukan persalinan di rumah maka wanita hamil tersebut cenderung memilih persalinan di rumah dan apabila orang tuanya dahulu melakukan persalinan di dukun bersalin maka ibu hamil tersebut cenderung memilih penolong persalinannya adalah dukun bersalin.

6. Letak Geografis

Letak geografis antara tempat tinggal ibu bersalin dengan bidan desa atau dukun bayi akan mempengaruhi ibu bersalin dalam memilih bantuan tenaga kesehatan (bidan desa dan fasilitas kesehatan) atau dukun bersalin. Faktor lingkungan fisik atau letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau

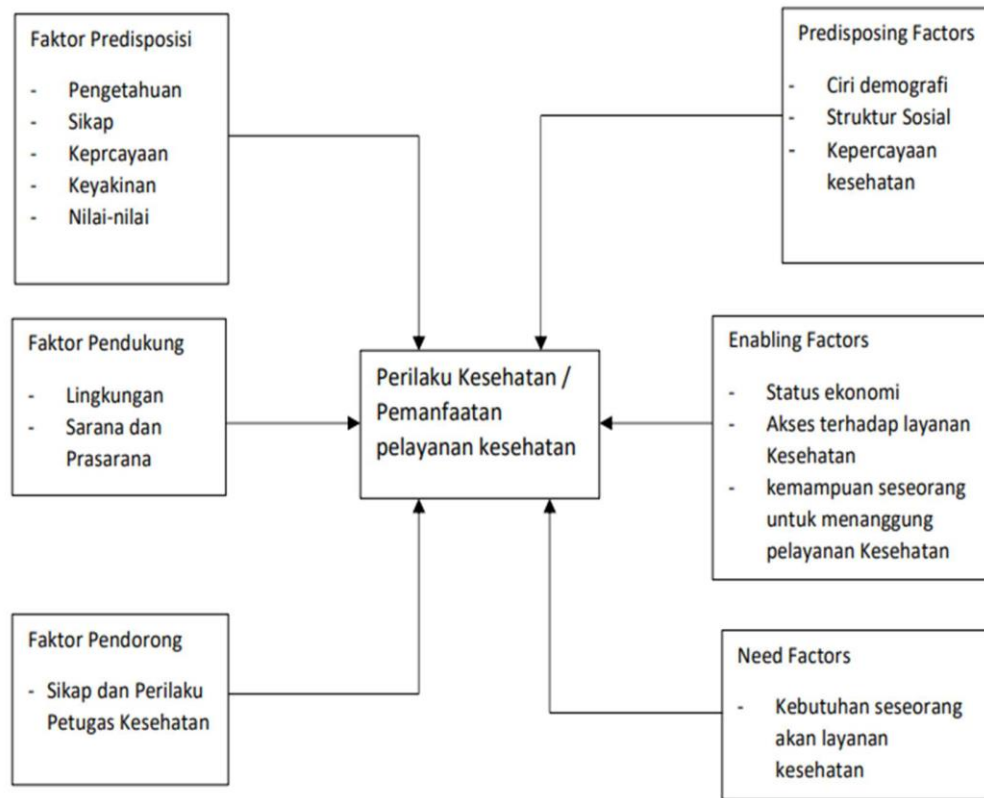
masyarakat terhadap Kesehatan, karena letak geografis mempengaruhi lamanya alam mencari akses layanan kesehatan dan rawan terjadinya pendarahan, eklamsi dan lainnya, Faktor tersebut cenderung membuat masyarakat lebih memilih penolong persalinan yang berada disekitarnya (Muzakkir, 2018).

Akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi dalam menjangkau tempat pelayanan kesehatan, Ketersediaan dan kemudahan layanan kesehatan, merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan (Ahid, 2015). Keterjangkauan akses pelayanan Kesehatan sangat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan apabila layanan Kesehatan berada jauh dari tempat tinggal hal tersebut sangat mempengaruhi keputusan ibu memilih dukun bersalin sebagai penolong persalinan (Seprina, 2015). Menurut Amalia (2013) jarak dari rumah ke tempat dukun bersalin dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam memilih dukun bersalin sebagai penolong persalinan, dimana menurut ibu bersalin ke dukun bersalin dapat dilakukan dirumah dan lebih nyaman serta apabila dipanggil kerumah dukun bersalin tersebut lebih cepat datangnya karena dekat dengan rumah.

2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka, maka diperoleh kerangka teori perilaku berdasarkan Lawrence Green dalam Notoadmojo 2003

Kerangka Teori



Sumber: Lawrence Green dalam Notoadmojo 2003 dan Anderson 1975

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Berdasarkan kerangka teori tersebut diatas diketahui bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong dimana didalam faktor-faktor tersebut terdapat unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, lingkungan, sarana dan prasarana serta sikap dan perilaku petugas Kesehatan. Serta berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Anderson 1975 dimana faktor seseorang dalam menentukan layanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor predisposing

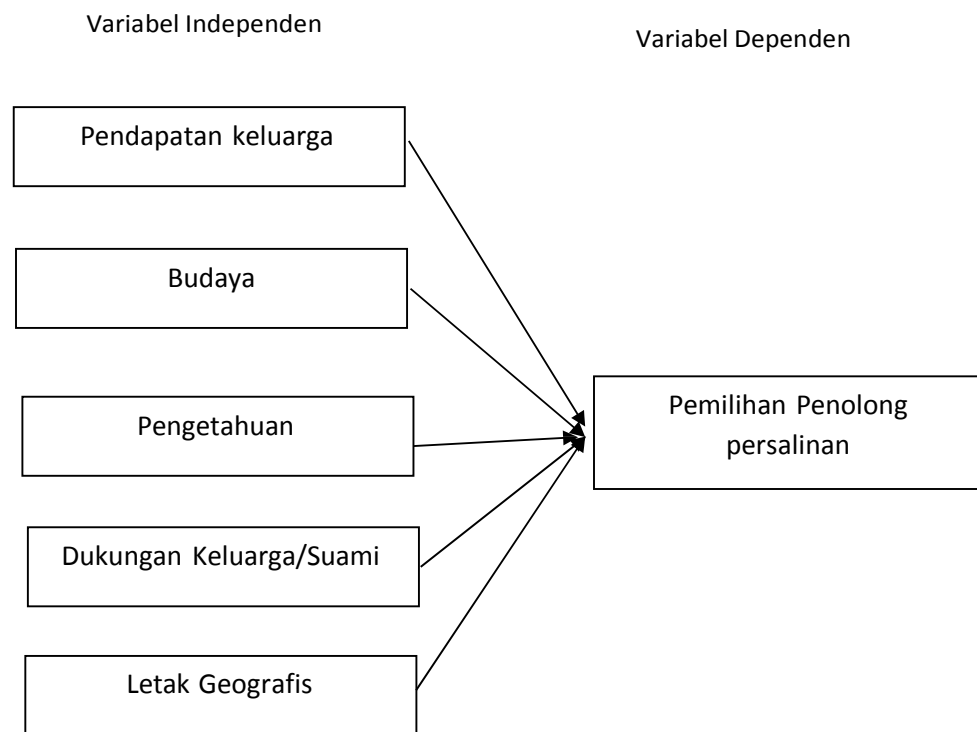
yang didalamnya adalah demografi, sosial dan kepercayaan, faktor enabling yang didalamnya terdapat unsur status ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan dan kemampuan menanggung dari biaya layanan kesehatan, serta faktor needs dimana didalamnya termasuk unsur kebutuhan seseorang akan layanan kesehatan tersebut.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan mengenai Determinan Pemilihan Penolong Persalinan maka disusunlah kerangka Konsep seperti berikut ini.



Gambar 3. 1 Kerangka konsep penelitian

3.2 Hipotesa penelitian

Berdasarkan kerangka konsep pada Gambar 3.1 maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon
2. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon
5. Ada hubungan antara letak geografis dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel terikat (*dependen*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independen*, yang merupakan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pemilihan penolong persalinan dan yang menjadi variabel independen adalah budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 3. 1 Defenisi operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Terikat						
1.	Pemilihan penolong persalinan	Orang yang membantu persalinan pada proses akhir persalinan	Wawancara	Kuesioner	- Sesuai standar (persalinan oleh nakes di pasyankes) - Tidak sesuai standar	Ordinal
Variabel Bebas						
1.	Budaya	Kepercayaan turun temurun dalam masyarakat terkait keberadaan dukun bersalin	Wawancara	Kuesioner	- Dipengaruhi - Tidak dipengaruhi	Ordinal
2.	Pendapatan keluarga	Tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya	Wawancara	Kuesioner	- <UMP Rp. 3.160.030 - >UMP Rp. 3.165.030	Nominal
3.	Pengetahuan	Tingkat memahami suatu permasalahan yang dihadapi	Wawancara	Kuesioner	- Baik - Kurang Baik	Ordinal
4.	Dukungan keluarga	Pendapat atau masukan dari suami, orang tua dan mertua dalam penentuan penolong persalinan	Wawancara	Kuesioner	- Baik - Kurang baik	Ordinal
5.	Letak geografis	Jarak Antara Rumah penduduk ke layanan kesehatan	Wawancara	Kuesioner	- Terjangkau - Kurang terjangkau	Ordinal

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga/suami dan letak geografis serta variabel terikat meliputi pemanfaatan penolong persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Ibu-ibu dalam mencari penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon, Kabupaten Aceh Selatan

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu bersalin tahun 2019 dan tahun 2020 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Trumon, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Trumon tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 188 ibu bersalin.

4.3.2 Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 188 ibu bersalin dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampel.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan oleh peneliti lain, untuk variabel penolong persalinan, budaya, Pendapatan keluarga dan letak geografis menggunakan kuesioner penelitian oleh Rizka Mutmaina (2018) dan untuk variabel pengetahuan dan dukungan keluarga menggunakan kuesioner oleh Dhamayani (2017), kuesioner penelitian tersebut selanjutnya dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah dimodifikasi tersebut untuk melihat valid dan reliabel nya kuesioner tersebut.

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dilokasi penelitian atau pada objek penelitian langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan hasil pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditanyakan kepada responden, kuesioner yang digunakan berasal dari penelitian-penelitian terdahulu yang selanjutnya dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dan selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melihat valid dan reliabilitas kuesioner tersebut. Kuesioner diberikan kepada

responden untuk dijawab setelah terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan meminta persetujuan sebagai responden dengan cara menanda tangani *Informed concent*. Dalam proses pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti agar responden lebih terarah dan mengerti maksud dari pertanyaan dalam kuesioner.

4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber sekunder, dimana data yang kita perlukan tersebut tersedia, data tersebut dapat berupa data internal maupun data eksternal (Bungin B, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data demografi Puskesmas Trumon, ketersediaan tenaga kesehatan pada tiap-tiap desa, jumlah serta sebaran ibu hamil pada tiap-tiap desa di wilayah kerja Puskesmas Trumon, serta penelitian-penelitian yang berbentuk jurnal yang sesuai, literature-literatur serta sumber lain yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mendukung penelitian ini

4.5 Rancangan Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk melihat apakah variabel tersebut saling mempengaruhi dan selanjutnya melihat variabel mana yang paling dominan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan. Dalam menganalisa data pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan Aplikasi SPSS 14.

4.5.1 Uji validitas

Menurut Wahyudi (2020) dalam Saputra & Ahmar (2020) uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian yang digunakan yang dilaksanakan di kecamatan Tapaktuan dengan jumlah responden sebanyak 25 orang menggunakan kuesioner yang telah dirobah tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas suatu instrument penelitian (dalam penelitian ini menggunakan kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *corelasi pearson product moment* untuk menghitung korelasi antar skor pada masing-masing variabel dengan skor total.

Dalam uji validitas instrument dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung menggunakan sampel sebanyak 25 orang responden yang dilakukan pada tanggal 31 Maret sampai dengan 4 April 2021, selanjutnya data diolah menggunakan program SPSS versi 14 dengah hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil uji validitas

Item pertanyaan	n	r hitung	r tabel	Keterangan
VARIABEL BUDAYA				
P1	25	0.599	0.396	Valid
P2	25	0.444	0.396	Valid
P3	25	0.584	0.396	Valid
P4	25	0.534	0.396	Valid
P5	25	0.495	0.396	Valid
P6	25	0.627	0.396	Valid
P7	25	0.591	0.396	Valid
P8	25	0.823	0.396	Valid
P9	25	0.588	0.396	Valid
P10	25	0.470	0.396	Valid
VARIABEL PENDAPATAN KELUARGA				

P1	25	0.783	0.396	Valid
P2	25	0.748	0.396	Valid
P3	25	0.749	0.396	Valid
P4	25	0.431	0.396	Valid
P5	25	0.430	0.396	Valid
VARIABEL PENGETAHUAN				
P1	25	1.433	0.396	Valid
P2	25	0.539	0.396	Valid
P3	25	0.986	0.396	Valid
P4	25	1.690	0.396	Valid
P5	25	0.784	0.396	Valid
P6	25	0.472	0.396	Valid
P7	25	0.522	0.396	Valid
P8	25	0.417	0.396	Valid
P9	25	0.544	0.396	Valid
P10	25	0.483	0.396	Valid
VARIABEL DUKUNGAN KELUARGA				
P1	25	0.663	0.396	Valid
P2	25	1.663	0.396	Valid
P3	25	1.765	0.396	Valid
P4	25	0.641	0.396	Valid
P5	25	0.765	0.396	Valid
P6	25	0.818	0.396	Valid
VARIABEL LETAK GEOGRAFIS				
P1	25	0.474	0.396	Valid
P2	25	0.474	0.396	Valid
P3	25	0.482	0.396	Valid
P4	25	0.719	0.396	Valid
P5	25	0.450	0.396	Valid
P6	25	0.462	0.396	Valid
VARIABEL PENOLONG PERSALINAN				
P1	25	0.652	0.388	Valid
P2	25	0.794	0.388	Valid
P3	25	0.827	0.388	Valid
P4	25	0.691	0.388	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% maka pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dianggap valid.

4.5.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data sehingga membuktikan instrument penelitian tersebut sudah baik. Teknik yang digunakan untuk menguji kuesioner penelitian adalah dengan melihat nilai Cornbach's alpha dengan menguji instrumen penelitian tersebut pada sekelompok responden pada satu kali pengukuran. Variabel reliabilitas dikatakan baik apabila nilai Cornbach's alpha > 0.60, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. 0,800 s/d 1,000 : Sangat tinggi
2. 0,600 s/d 0,800 : Tinggi
3. 0,400 s/d 0,600 : Cukup
4. 0,200 s/d 0,400 : Rendah
5. 0,000 s/d 0,200 : Sangat rendah

Tabel 4. 2 Hasil uji reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pemilihan penolong persalinan	0,723	Tinggi
2	Budaya	0. 765	Tinggi
3	Pendapatan keluarga	0. 609	Tinggi
4	Pengetahuan	0. 718	Tinggi
5	Dukungan keluarga	0. 785	Tinggi
6	Letak geografis	0. 723	Tinggi

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diata diketahui bahwa nilai Cornbach's alpha pada masing-masing variabel > 0.60 maka pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dianggap reliabel.

4.5.3 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel pemilihan penolong persalinan (dependen) maupun variabel budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis (independen) dengan menggunakan Aplikasi STATA 14.

4.5.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain:

1. Analisis proporsi atau presentase dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yaitu variabel budaya dengan variabel pemilihan penolong persalinan, variabel pendapatan keluarga dengan variabel pemilihan penolong persalinan, variabel pengetahuan dengan variabel pemilihan penolong persalinan, variabel dukungan keluarga dengan variabel pemilihan penolong persalinan dan variabel letak geografis dengan variabel pemilihan penolong persalinan.
2. Analisis dari hasil uji statistik seperti uji chi square. Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dari hasil uji statistik ini dapat terjadi misalnya antara dua variabel tersebut secara persentase berhubungan tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel pemilihan penolong persalinan

dengan variabel budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis.

4.5.6 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis dengan variabel pemilihan penolong persalinan guna mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negative. Pada analisis ini uji yang digunakan adalah *uji Logistik Regresi* ganda dengan menggunakan Stata 14.

4.6 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan norma untuk berperilaku, memisahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Etika penelitian meliputi:

1. Kejujuran yaitu peneliti harus berperilaku jujur pada setiap aspek penelitian seperti pengumpulan data, pelaksanaan metode serta prosedur penelitian.
2. Objektifitas yaitu mengupayakan setiap kesalahan penelitian diminimalisir lebih sedikit.
3. Integritas yaitu penelitian lebih konsisten terhadap pikiran dan perbuatan.
4. Pembinaan yang konstruktif yaitu bantuan dan bimbingan serta arahan dan masukan dalam penyelesaian hasil penelitian

Beberapa sisi Etika lain yang harus diperhatikan oleh peneliti meliputi:

1. *Informed consent* atau pemberitahuan pada subjek bahwa mereka terlibat dalam penelitian dan mendapat persetujuan dengan penuh kesadaran dari subjek yang terlibat riset. Untuk memperoleh persetujuan, peneliti perlu memperkenalkan diri dan penelitiannya terlebih dahulu kepada orang yang potensial menjadi subjek penelitiannya. Langkah ini dilakukan di awal agar proses riset selanjutnya tidak melanggar kode etik.
2. Perlindungan subjek penelitian, Peneliti secara etis harus melindungi subjek yang mungkin berpotensi mengalami kerugian dalam bentuk apapun disebabkan oleh keterlibatannya sebagai subjek penelitian. Perlindungan kepada subjek harus menjadi konsen peneliti.
3. Perlindungan identitas subjek penelitian. Peneliti secara etis juga harus melindungi identitas subjek sehingga reputasinya terjaga sebagaimana sebelum terlibat sebagai subjek penelitian. Perlindungan terhadap identitas informan atau narasumber pada prinsipnya merupakan perlindungan terhadap privasi subjek.

4.7 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyerahan tesis adalah selama 12 Bulan.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Secara geografis, Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak diwilayah pantai barat-selatan dengan Ibukota Kabupaten adalah Tapaktuan. Luas wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.005,1 km² atau 417.658 Ha. Berdasarkan peta rupa bumi Indonesia Skala 1:50.000, wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan secara geografis terletak pada 02⁰ sampai 03⁰ Lintang Utara dan 96⁰ sampai 97⁰ Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kondisi geografis Puskesmas Trumon terdiri dari wilayah dataran dan pesisir pantai dengan luas wilayah ± 440,67 km², yang terdiri dari 12 desa/gampong. wilayah kerja puskesmas Trumon berada di wilayah kerja Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa ladang rimba kecamatan Trumon
Tengah, Kabupaten Aceh Selatan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Trumon Timur
4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 188 responden yaitu ibu-ibu bersalin tahun 2019 dan tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Trumon tentang determinan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel analisa univariat, bivariate dan multivariat.

5.2.1 Hasil Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberi gambaran (deskriptif) distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan variabel penolong persalinan, variabel sosial budaya, variabel Pendapatan keluarga, variabel pengetahuan, variabel dukungan keluarga dan variabel letak geografis.

Karakteristik responden bukan merupakan variabel penelitian dalam penelitian ini, karakteristik responden hanya diteliti untuk melihat sejauh mana karakteristik yang dimiliki responden sehingga dapat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan karakteristik responden hanya melihat umur responden, tingkat pendidikan responden dan pekerja responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut dibawah ini.

Tabel 5. 1 Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur responden		
20-35 Tahun	168	89,36
<20 Tahun	4	2,13
>35 Tahun	16	8,51
Total	188	100,00
Pendidikan responden		
Tinggi	40	21,28
Menengah	63	33,51
Dasar	85	45,21
Total	188	100,00
Pekerjaan responden		
Bekerja	41	21,81
Tidak bekerja	147	78,19
Total	188	100,00

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui distribusi frekuensi rata-rata umur ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Trumon tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu 27,8 tahun dengan kategori umur terbanyak yaitu 20-35 tahun sebanyak 168 orang (89,36%), umur diatas 35 tahun sebanyak 16 orang (8,51%) dan umur dibawah 20 tahun sebanyak 4 (empat) orang (2,13%). Distribusi frekuensi rata-rata pendidikan ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Trumon tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu yang terbanyak berada pada Pendidikan dasar sebanyak 85 (45,21%) diikuti yangberpendidikan menengah sebanyak 63 (33,51%) dan yang terendah pada pendidikan tinggi sebanyak 40 (21,28%). Distribusi frekuensi rata-rata ibu bersalin yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Trumon tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebanyak 41 (21,81%) dan yang tidak bekerja sebanyak 147 (78,19%)

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga, dukungan keluarga, budaya, pengetahuan, letak geografis dan pemilihan penolong persalinan responden

Pendapatan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
>=UMP	144	76,60
<UMP	44	23,40
Total	188	100
Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	106	56,38
Kurang Baik	82	45,74
Total	188	100
Faktor budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Terpengaruh	97	51,60
Terpengaruh	91	48,40
Total	188	100
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	102	54,26
Kurang Baik	86	45,74
Total	188	100
Letak geografis	Frekuensi	Persentase (%)
Terjangkau	99	52,66
Tidak terjangkau	89	47,34
Total	188	100
Pemilihan penolong persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai standar	138	73,40
Tidak sesuai standar	50	26,60
Total	188	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi pendapatan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan diwilayah kerja Puskesmas Trumon dengan pendapatan >=UMP sebanyak 144 (76,60%) dan yang pendapatan keluarganya <UMP sebanyak 44 (23,40%). Responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 106 (56,38%), sementara responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 82 (45,74%). Responden yang terpengaruh budaya dalam pemilihan penolong persalinan sebanyak 91 (48,40%), sementara responden dengan tidak terpengaruh oleh faktor budaya sebanyak 97 (51,60%). Distribusi

frekuensi responden terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas Trumon yang berpengetahuan baik sebanyak 170 (90,43%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 (9,57%). Responden dengan letak geografis dekat/terjangkau ke layanan kesehatan sebanyak 99 (52,66%), sementara responden dengan letak geografis jauh/tidak terjangkau ke layanan kesehatan sebanyak 89 (47,34%). Distribusi frekuensi pemilihan penolong persalinan diketahui bahwa responden dengan pemilihan penolong persalinan sesuai standar sebanyak 138 (73,40%) sementara responden dengan penolong persalinan tidak sesuaistandar sebanyak 50 (26,60%).

5.2.2 Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, yakni menguji apakah variabel budaya, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan penolong persalinan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *regresi logistic*.

Tabel 5.3 Hubungan umur ibu, Pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemilihan penolong persalinan

Variabel	Pemilihan penolong persalinan				Total		OR (95% CI)	P Value
	Sesuai standar		Tidak sesuai standar					
	f	%	f	%	f	%		
Umur ibu								
Umur							1,01 (0,95-1,07	0,698
20 -35Tahun	122	72,62	46	27,37	168	100	0,88 (0,89-8,71)	0,916
< 20 Tahun	3	75,00	1	25,00	4	100		
>35 Tahun	13	81,25	3	18,75	16	100		
Pendidikan ibu								
Tinggi	37	92,50	3	7,50	40	100	3,85 (1,03-14,30)	0,044
Menengah	48	76,19	15	23,81	63	100		
Dasar	53	62,35	32	37,65	85	100		
Pekerjaan ibu								
Bekerja	38	92,68	3	7,32	41	100	5,95 (1,74-20,27)	0,004
Tidak bekerja	100	68,03	47	31,97	147	100		

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa setiap penambahan 1 tahun usia ibu, maka ibu berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebanyak 1% (OR=1,01; 95%CI: 0,95 – 1,07). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan usia dengan pemilihan penolong persalinan (*p-value* = 0,698). Ibu yang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar lebih tinggi pada kelompok usia 20-35 tahun (27,37%) dan < 20 tahun (25,00%) dibandingkan dengan ibu yang berusia >35 tahun (18,75%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan usia <20 tahun dengan pemilihan penolong persalinan (OR= 0,88; 95%CI: 0,89-8,71; *p-value* = 0,916). Hasil uji statistik juga menunjukkan tidak ada hubungan usia >35 tahun dengan pemilihan penolong persalinan (OR=0,61; 95%CI: 0,16-2,24; *p-value* = 0,459).

Ibu yang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar lebih tinggi pada ibu yang berpendidikan dasar (37,65%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan menengah (23,81%) dan tinggi (7,50%). Ibu yang berpendidikan dasar 7,44 kali berpeluang memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan menengah (OR=7,44; 95%CI: 2,12-26,14), hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pendidikan dasar terhadap pemilihan penolong persalinan ($p\text{-value} = 0,002$). Ibu yang berpendidikan menengah 3,85 kali lebih berpeluang memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (OR=3,85; 95%CI: 1,03-14,30), Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pendidikan menengah dengan pemilihan penolong persalinan ($p\text{-value} = 0,044$).

Ibu yang memilih penolong persalianan tidak sesuai standar lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja (31,97%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (7,32%). Ibu yang tidak bekerja 5,95 kali berpeluang memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang bekerja (OR=5,95; 95%CI: 1,74-20,27). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan ibu yang tidak bekerja dengan pemilihan penolong persalinan ($p\text{-value} = 0,004$).

Tabel 5.4 Hubungan variabel pendapatan keluarga keluarga, dukungan keluarga, budaya, pengetahuan dan letak geografis dengan pemilihan penolong persalinan

Variabel	Penolong persalinan				Total		OR (95% CI)	P Value
	Sesuai standar		Tidak sesuai standar					
	F	%	F	%	F	%		
Pendapatan keluarga								
>=UMP	99	68,75	45	31,25	144	100	0,28 (0,10-0,76)	0,013
<UMP	39	88,64	5	11,36	44	100		
Dukungan keluarga								
Baik	74	69,81	32	30,19	106	100	0,65 (0,33-1,26)	0,206
Kurang baik	64	78,05	18	21,95	82	100		
Budaya								
Kurang terpengaruh	89	91,75	8	8,25	97	100	9,53 (4,14-21,92)	0,000
Terpengaruh	49	53,85	42	46,15	97	100		
Pengetahuan								
Baik	86	84,31	16	15,69	102	100	3,51 (1,76-6,98)	0.000
Kurang baik	52	60,47	34	39,53	86	100		
Letak geografis								
Terjangkau	80	80.81	19	19,19	99	100	2,25 (1,15-4,36)	0,017
Kurang terjangkau	58	65,17	31	34,83	89	100		

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa Ibu dengan Pendapatan keluarga

>=UMP memilih penolong persalinan tidak sesuai standar 45 (31,25%) dibandingkan ibu dengan Pendapatan keluarga <UMP memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebanyak 5 (11,36%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon dengan $p\text{-value} = 0,013$ (OR=0,28; 95% CI: 0,10 – 0,76). Artinya variabel pendapatan keluarga memberi pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

Ibu dengan dukungan keluarga kurang baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 18 (21,95%) dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 31 (30,19%), Ibu dengan dukungan keluarga baik 0,65 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga kurang baik (OR=0,65; 95%CI: 0,33-1,26). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan ($p\text{-value} = 0,206$). Artinya variabel dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

Ibu yang terpengaruh budaya memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 42 (46,15%) dibandingkan dengan ibu yang kurang terpengaruh budaya sebesar 8 (8,25%). Ibu yang terpengaruh budaya 9,53 kali berpeluang memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh budaya dengan $p\text{-value} = 0,000$ (OR=9,53; 95% CI: 4,14- 21,92). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan.

Ibu dengan pengetahuan kurang baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 34 (39,53%) dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 16 (15,69%), sebaliknya ibu dengan pengetahuan baik memilih penolong persalinan sesuai standar sebesar 86 (84,31%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik memilih penolong persalinan sesuai standar sebesar 52 (60,47). Ibu yang berpengetahuan kurang baik 3,51 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik (OR=3,51 CI;1,76-6,98). Hasil uji

statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan ($p\text{-value} = 0,000$). Artinya variabel pengetahuan memberi pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

Ibu dengan letak geografis tidak terjangkau ke layanan kesehatan memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar sebesar 31 (34,83%) dibandingkan dengan ibu dengan letak geografisnya terjangkau ke layanan kesehatan memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 19 (19,19%). Ibu yang tidak terjangkau letak geografis 2,25 kali berpeluang memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang terjangkau letak geografis ($OR=2,25$; 95%CI: 1,15-4,36). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antar letak geografis dengan pemilihan penolong persalinan ($p\text{-value} = 0,017$). Artinya variabel letak geografis memberi pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

5.2.3 Hasil Analisa Multivariat

Setelah dilakukan analisis bivariat pada tahap sebelumnya, diperoleh hasil dari pengujian *chi-square* bahwa variabel Budaya, Pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak Geografis memiliki nilai $p\text{ value} \leq 0,25$, sehingga variabel-variabel tersebut masuk ke dalam proses analisis multivariat. Pada pengujian analisis multivariat metode statistika yang digunakan adalah teknik *regresi logistik*. Teknik *regresi logistik* digunakan untuk menguji faktor manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penolong persalinan.

Tabel 5. 5 Model 1, Variabel Pendapatan keluarga di adjusted dengankarakteristik responden

lihan penolongpersalinan	OR	95% CI	P-value
--------------------------	----	--------	---------

Pendapatan keluarga	0,76	0,22 – 2,61	0,672
PendidikanMenengah Dasar	1,68 3,13	0,33 - 8,52 0,60 - 16,26	0,526 0,174
Pekerjaan	3,19	0,77 - 13,19	0,109

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 5.5 diketahui bahwa pada uji multivariat berdasarkan uji *regresi logistic* pendapatan keluarga (*p-value* = 0,672) , pendidikan menengah (*p-value* = 0,526), pendidikan dasar (*p-value* = 0,174) dan pekerjaan ibu (*p-value* = 0,109) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

Tabel 5. 6 Model 2 variabel pendapatan keluarga dan dukungan keluarga di *adjusted* dengan karakteristik responden

No	Pemilihan penolong persalinan	OR	95% CI	P-value
1	Dukungan keluarga	0,59	0,29 - 1,20	0,150
2	Pendapatan keluarga	0,70	0,20 – 2,43	0,585
3	Pendidikan Menengah Dasar	1,58 3,03	0,30 - 8,17 0,56 - 16,16	0,584 0,194
4	Pekerjaan	0,16	0,16 - 0,44	0,122

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa pada uji multivariat model 2 variabel dukungan keluarga (*p-value* = 0,150), pendapatan keluarga (*p-value* = 0,585), Pendidikan menengah (*p-value* 0,584), Pendidikan dasar (*p-value* = 0,194) dan pekerjaan (*p-value* = 0,122) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon

Tabel 5.7 Model 3 variabel pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan budayadi *adjusted* dengan karakteristik responden

o	Pemilihan penolongpersalinan	O R	95% CI	P-value
---	------------------------------	-----	--------	---------

	Budaya	7,04	2,86-17,29	0,000
	Dukungan keluarga	1,02	0,46 - 2,24	0,948
	Pendapatan keluarga	0,90	0,23 – 2,47	0,885
	Pendidikan			
	Menengah	1,47	0,26-8,37	0,660
	Dasar	2,11	0,36-12,28	0,406
	Pekerjaan	2,21	0,50-9,72	0,292

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa variabel budaya dengan *p-value* 0,000 dengan nilai OR=7,04; 95% CI: 2,86-17,29) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan. Ibu yang terpengaruh budaya berpeluang 7,04 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh budaya, variabel dukungan keluarga (*p-value* = 0,948), pendapatan keluarga (*p-value* = 0,885) Pendidikan menengah (*p-value* = 0,660), Pendidikan dasar (*p-value* = 0,406) dan pekerjaan ibu (*p-value* = 0,292) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

Tabel 5. 8 Model 4 variabel pendapatan keluarga, dukungan keluarga, budaya dan pengetahuan di *adjusted* dengan karakteristik responden

No	Pemilihan penolong persalinan	OR	95% CI	P-value
1	Pengetahuan	4,33	1,91 – 9,81	0,000
2	Budaya	8,45	3,25 – 22,01	0,000
3	Dukungan keluarga	1,11	0,48 – 2,54	0,796
4	Pendapatan keluarga	0,65	0,15 – 2,71	0,561
5	Pendidikan Menengah	1,32	0,21-8,23	0,765
	Dasar	2,23	0,35-14,02	0,392
6	Pekerjaan	1,50	0,32-7,06	0,602

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat bahwa budaya merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan *p-value* 0,000 dengan nilai OR=8,45; 95% CI: 3,25-22,01. Ibu yang terpengaruh budaya berpeluang 8,45 kali memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh budaya. Variabel lain yang berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan yaitu variabel pengetahuan nilai *p-value* = 0,000 dengan nilai OR=4,33; 95% CI: 1,91-9,81, yang berarti bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik 4,33 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. variabel dukungan keluarga (*p-value* = 0,796), pendapatan keluarga (*p-value* = 0,561) Pendidikan menengah (*p-value* = 0,765), Pendidikan dasar (*p-value* = 0,392) dan pekerjaan ibu (*p-value* = 0,602) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon.

Tabel 5.9 Model 5 variabel pendapatan keluarga, dukungan keluarga, budaya, pengetahuan dan letak geografis di *adjusted* dengan karakteristik responden

No	Pemilihan penolong persalinan	OR	95% CI	P-value
1	Letak geografis	3,02	1,35 - 6,74	0,007
2	Pengetahuan	4,48	1,92 - 10,45	0,001
3	Faktor budaya	9,22	3,47 - 24,52	0,000
4	Dukungan keluarga	1,21	0,51 - 2,85	0,653
5	Pendapatan keluarga	0,74	0,17 - 3,24	0,695
6	Pendidikan menengah Dasar	1,47	0,22 - 9,68	0,686
		2,62	0,39 - 17,59	0,320
7	Pekerjaan	1,55	0,32 - 7,35	0,579

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa variabel budaya merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan ibu dalam memilih penolong persalinan setelah di adjusted dengan variabel lainnya ($p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai $OR=9,22$; 95% CI: 3,47 - 24,52). Ibu yang terpengaruhi budaya berpeluang 9,22 kali memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh budaya. Variabel lain yang berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan yaitu variabel pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$ dengan nilai $OR=4,48$; 95% CI: 1,92 - 10,45), yang berarti bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik 4,48 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar. Variabel selanjutnya yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan adalah variabel letak geografis ($p\text{-value} = 0,007$ nilai $OR=3,02$; 95% CI: 1,35 - 6,74), yang berarti bahwa ibu yang mempunyai letak geografis jauh dari layanan kesehatan 3,02 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan ibu dengan letak geografis nya dekat dengan layanan Kesehatan.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui langsung alasan pemilihan penolong persalinan yang responden pilih. Mengingat luasnya wilayah penelitian, dalam mengedarkan kuesioner penelitian peneliti menggunakan jasa enumerator yang telah diberi arahan tentang kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden sehingga maksud dari pertanyaan penelitian dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Situasi pandemic Covid-19 juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini dimana peneliti tidak dapat melakukan pendekatan secara maksimal dengan responden dikarenakan harus mengikuti protocol kesehatan guna menghindari penularan dari Covid-19 tersebut.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukan bahwa hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dapat dilihat bahwa Ibu dengan pendapatan keluarga $\geq$ UMP memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 31,25% dibandingkan ibu dengan pendapatan keluarga $<$ UMP memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 11,36%, dengan $p\text{-value} = 0,013$ (OR=0,28; 95% CI: 0,10 – 0,76). Secara uji statistik variabel pendapatan keluarga berhubungan dengan keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan, ibu

dengan pendapatan keluarga $\geq$ UMP 0,28 kali lebih beresiko memilih penolong persalinan tidak sesuai standar.

Asumsi peneliti fenomena tersebut terjadi sebagai akibat nilai budaya dalam masyarakat Trumon masih sangat mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan, ibu dengan pendapatan baik lebih terpenuhi kebutuhan adatnya, kebutuhan adat tersebut sangat tergantung dengan dukun bersalin, Hasil wawancara mendalam dengan responden, mereka menyadari persalinan ke dukun bersalin lebih membutuhkan biaya dibandingkan dengan bersalin oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dimana persalinan di puskesmas semua biaya persalinannya ditanggung oleh BPJS melalui JAMPERSAL. Hal tersebut juga merupakan salah satu aspek yang menjadi sebab kenapa orang yang ekonomi rendah lebih memilih persalinan oleh tenaga kesehatan di layanan Kesehatan, sebaliknya ibu yang bersalin ke dukun bersalin harus mengeluarkan biaya sendiri sebagai jasa tenaga penolong persalinan. faktor kekerabatan dengan dukun bersalin, kebiasaan yang sudah turun temurun menggunakan jasa dukun bersalin serta persalinan yang dilakukan di rumah merupakan faktor budaya yang menyebabkan kenapa seseorang lebih memilih persalinan ditolong oleh dukun bersalin meskipun biaya persalinan ke dukun bersalin lebih membutuhkan biaya dibandingkan dengan persalinan tenaga kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga baik tidak menjadi jaminan memilih penolong persalinan sesuai dengan standar.

Menurut teori yang disampaikan oleh Sumaryo dalam Agustina *et al.* (2017) dimana pada teori tersebut mengatakan bahwa ibu dengan pendapatan keluarga yang baik lebih leluasa dalam memilih layanan kesehatan berkenaan dengan keselamatan dan kesejahteraan diri sendiri, dan menurut Sinaga *et al.* (2019) ibu dengan pendapatan keluarga baik akan cenderung lebih leluasa dalam memilih prasarana dan sarana layanan kesehatan yang dibutuhkan sesuai standar termasuk dalam pemilihan penolong

persalinan tanpa berfikir biaya yang dikeluarkan untuk layanan tersebut.

Penghasilan keluarga merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, keluarga dengan ekonomi yang baik akan lebih mudah memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan keluarga rendah. Dalam menghadapi proses persalinan membutuhkan persiapan keuangan yang baik untuk persiapan proses kehamilan, melahirkan dan masa nifas serta kemungkinan terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi. Pendapatan keluarga sangat menentukan pemilihan penolong persalinan dan tempat persalinan (Putri, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan PINEM (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan ibu dalam pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyambungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018 berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh nilai p 0,028, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Selanjutnya hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Dufera *et al.* (2020) hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan persalinan, Ibu yang berpenghasilan lebih dari 1.500 birr Ethiopia memiliki kemungkinan 4,46 kali lebih besar untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan kurang dari 500 birr Ethiopia. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh Agustina *et al.* (2017) dimana tidak terdapat hubungan antara tingkan ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Suka Makmur tahun 2016 berdasarkan hasil *uji chi-square test* diperoleh nila $p = 0,716$. Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Donsu & Korompis (2014) bahwa berdasarkan hasil statistik dengan uji *chi square test* menunjukan tidak adanya

hubungan pendapatan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayang Barat dengan nilai $p = 0,206$ dengan kesimpulan ibu bersalin yang memilih tenaga non nakes sebagai penolong persalinan di desa Moyongkota Baru dua kali tidak memenuhi standar UMR dalam Pendapatan keluarga mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan keluarga bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi pemanfaatan penolong persalinan di desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayang Barat.

6.2.2 Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ibu bersalin dengan dukungan keluarga baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 30,19% dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga kurang baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 21,95%, Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas Trumon ($p\text{-value} = 0,206$ OR=0,65; 95%CI: 0,33-1,26).

Yang dimaksud dengan dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah segala bentuk dukungan yang diberikan oleh suami, orang tua dan mertua terhadap keputusan ibu dalam pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, dukungan tersebut baik dalam hal moril maupun material. Bagi seorang ibu bersalin dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian keluarga dalam membantu pemilihan penolong persalinan yang tepat sesuai dengan kebutuhan ibu bersalin tersebut, dukungan yang diberikan hendaklah tidak bersifat memaksakan suatu pendapat kepada ibu hamil tetapi merupakan suatu masukan agar persalinan dapat dilakukan dengan nyaman dan aman. Menurut Donsu & Korompis (2014) dukungan yang diberikan suami merupakan bentuk perhatian suami

terhadap ibu bersalin sehingga dapat menjadi dorongan tersendiri bagi ibu bersalin dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2015 (studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sorolangun Jambi), dimana tidak dijumpai hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan, bahwa dari 82 proporsi responden yang memilih penolong persalinan yang kurang baik lebih besar pada responden yang kurang mendapat dukungan keluarga (32,4%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 20,8%. Sebaliknya responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung memilih penolong persalinan baik sebesar 67,6% sebaliknya responden dengan dukungan keluarga memilih penolong persalinan yang baik sebesar 79,2%. Hasil statistik dengan *chi square test* menunjukkan hasil nilai *p value* 0,357, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donsu & Korompis (2014) dimana pada penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan penolong persalinan di desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayag Barat dengan nilai *p-value* = 0,001, dengan hasil bahwa ibu bersalin dengan dukungan suami memilih persalinan yang baik sebanyak 8,0% dibandingkan dengan ibu bersalin tanpa dukungan suami terhadap pemilihan penolong persalinan memilih penolong persalinan yang baik sebanyak 42,00%. Sedangkan ibu bersalin memilih penolong persalinan yang baik yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 38,00% dibandingkan ibu bersalin tanpa dukungan suami memilih penolong persalinan yang baik sebanyak 4,0%. Pada penelitian70

ini disimpulkan bahwa dukungan suami memberi pengaruh yang baik terhadap pemilihan penolong persalinan.

6.2.3 Hubungan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil uji bivariat yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu yang terpengaruh budaya memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar sebesar 46,15% dibandingkan dengan ibu yang kurang dipengaruhi budaya sebesar 8,25%. Ibu yang terpengaruh budaya 9,53 kali berpeluang memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh budaya dengan $p\text{-value} = 0,000$ (OR=9,53; 95%CI: 4,14-21,92) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara budaya terhadap pemilihan penolong persalinan. Selanjutnya dilakukan uji multivariat dimana pada model akhir variabel budaya merupakan variabel yang paling tinggi nilai OR nya dan menjadi variabel yang paling mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan, didapat nilai OR=9,22; 95% CI: 3,47 - 24,52, $p\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden seorang ibu terpapar dengan budaya yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan dimulai pada saat upacara adat pernikahan, upacara adat pernikahan di wilayah Trumon dipimpin oleh seorang bidan bersalin yang pada akhirnya hubungan tersebut terus berlangsung pada tahapan kehamilan dimana pada masa itu dukun bersalin dibutuhkan untuk acara tujuh bulanan (bie bu bidan), pemeriksaan atau perkiraan usia kehamilan serta dibutuhkan juga sebagai tenaga urut perut sebagai akibat keluhan turun perut. Pada masa persalinan dukun bersalin dianggap sebagai seseorang yang dapat mempercepat proses kelahiran karena dukun bersalin dianggap dapat membaca jampi-jampi (selusoh) untuk memperlancar jalan lahir dan atau menghindari dari gangguan makhluk halus yang suka mengganggu ibu yang sedang dalam proses

persalinan. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu mereka yang menggunakan bidan sebagai penolong persalinan dan dilakukan di Puskesmas tetap menggunakan jasa dukun bersalin untuk memperlancar proses persalinan menggunakan jampi-jampi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Antini, 2015) mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan faktor budaya dengan keputusan ibu memilih penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang, pada penelitian tersebut berdasarkan uji regresi logistic didapat nilai $P = 0,002$ dan nilai OR sebesar 4,27 yang berarti bahwa responden yang memiliki budaya tidak mendukung linakes lebih berisiko 4,27 kali lebih tinggi memilih penolong persalinan non nakes dibandingkan budaya mendukung, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor budaya dengan keputusan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian Eryando dalam Antini (2015), kebiasaan dalam keluarga dapat menjadi salah satu alasan ibu lebih memilih dukun sebagai penolong persalinan karena dukun beranak dalam memberi pertolongan persalinan selain dekat dengan rumah juga dapat dilakukan setiap saat, merasa lebih nyaman karena faktor kedekatan emosional dengan penduduk, dapat dipanggil dan bisa datang kerumah kapan saja, serta juga dapat memberikan pelayanan pijat/urut. Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Trumon dimana di setiap desa terdapat dukun bersalin yang sudah dianggap secara turun temurun mampu memberikan pertolongan persalinan terhadap ibu-ibu bersalin.

Menurut Bekker dalam Yulianthi (2015) kebudayaan merupakan sesuatu hal yang baik dan berharga yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah pola tingkah laku, pikiran perasaan dan reaksi yang diperoleh diwujudkan dengan simbol70

simbul dari pencapaian sendiri dari sekelompok manusia yang bersifat universal (Yulianthi, 2015), Seorang ibu dengan budaya tidak mendukung tenaga kesehatan lebih beresiko memilih penolong persalinan ke dukun bersalin, budaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan ibu memilih penolong persalinan (Antini, 2015). Hal tersebut terlihat pada keputusan ibu memilih penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas trumon, budaya masih memberi pengaruh yang besar dalam penentuan penolong persalinan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Trumon, peran orang tua dan suami dalam pemilihan penolong persalinan masih sangat dominan hal tersebut terlihat bahwa seorang penolong persalinan diharapkan juga dapat merawat bayi dan tali pusat bayi selama 44 (empat puluh empat) hari dan hal tersebut menurut mereka hanya dapat dilakukan oleh dukun beranak. Kepercayaan terhadap dukun beranak merupakan kepercayaan yang sudah turun temurun diwilayah kerja puskesmas trumon, seorang ibu bersalin didalam menentukan penolong persalinan cenderung mengikuti pendahulu dan orang sekitar mereka, hubungan kekerabatan dan kedekatan dengan dukun bersalin merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan. Permasalahan tersebut dapat menjadi ancaman terhadap keselamatan ibu dan bayi karena dalam memberikan layanan nifas pada ibu hamil, dukun beranak tidak dibekali ilmu yang memadai tentang perawatan nifas dan metode perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijabarkan sebelumnya dimana pengambilan keputusan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Di masyarakat pedesaan adat istiadat dan tradisi masih sangat dipegang teguh oleh para ibu, orang tua, suami dan nenek masih sangat berperan dalam pengambilan keputusan terutama termasuk pemilihan penolong persalinan. Perilaku normal, nilai-nilai, kebiasaan yang terjadi dalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup (way of

life) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan dalam

masyarakat terbentuk dalam waktu yang sangat lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat. Perilaku yang normal merupakan suatu aspek dari kebudayaan, yang selanjutnya kebudayaan memberi pengaruh terhadap terhadap perilaku (Notoatmodjo, 1993). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa budaya, sikap penyayang dukun bayi, ketidaktersediaan fasilitas kesehatan, dan jarak dari fasilitas kesehatan berhubungan dengan penggunaan penolong persalinan yang tidak terampil (Ogbo *et al.*, 2020)

6.2.4 Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil uji bivariat antara pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan penolong persalinan dapat diketuaihui bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 39,53% dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 15,69%, Ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 3,51 kali memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik (OR=3,51 CI;1,76-6,98). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan diwilayah kerja Puskesmas Trumon dengan nilai *p-value* = 0,000.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Putri (2016) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemilihan penolong persalinan dengan nilai *p value* = 0,001 dimana responden dengan pengetahuan baik lebih memilih persalinan di non nakes sebesar 53,6% dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik sebesar 11,1%. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang disampaikan

oleh Donsu & Korompis (2014) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan penolong persalinan di desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayang Barat, pada penelitian tersebut diketahui semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula keputusan mereka dalam memilih penolong persalinan, secara statistik dengan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemilihan penolong persalinan dengan nilai *p value* 0,006.

Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Antini (2015) dimana berdasarkan hasil analisis uji *chi square test* tidak terdapat hubungan yang bermakna keputusan ibu memilih penolong persalinan dengan pengetahuan ibu dengan nilai *p value* 0,396, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persentase pengetahuan ibu terdapat pada tingkat tinggi pada kelompok kasus maupun pada kelompok control, dengan nilai OR 1,435 yang berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah lebih berisiko 1,4 kali lebih tinggi memilih penolong persalinan non nakes dibandingkan pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah tidak berisiko memilih persalinan non nakes dengan nilai $p > 0,05$.

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari tau dan proses tersebut terjadi setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dibutuhkan untuk merubah perilaku dan pola pikir dalam masyarakat. Lingkungan dimana responden menetap sangat terkait dengan pengetahuan seseorang, pengetahuan sangat dipengaruhi oleh keterpaparan dengan media komunikasi yang dapat mempengaruhi kadar pengetahuan seseorang (Sinaga *et al.*, 2019). Yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu pengetahuan ibu mengenai persalinan, penolong persalinan dan hal-hal lain termasuk manfaat maupun risiko dalam memilih dan memanfaatkan penolong persalinan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori L green dan Kreuter *et al.* (2003), bahwa terbentuknya perilaku manusia berdasarkan 3 faktor yaitu dari faktor predisposing (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan berperan dalam pembentukan perilaku karena pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposing. Dalam pemilihan penolong persalinan, pengetahuan tentang persalinan dan tempat persalinan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku ibu dalam hal pemilihan penolong persalinan. Ibu dengan pengetahuan kurang akan lebih banyak memilih persalinan bukan oleh tenaga kesehatan dan cenderung memilih rumah sebagai tempat persalinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan persalinan yang aman dan komplikasi yang mungkin akan terjadi pada saat persalinan dan pasca persalinan dan apabila terjadi komplikasi tidak dapat segera tertangani dengan baik (Putri, 2016).

6.2.5 Hubungan antara letak geografis dengan pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil uji bivariat pada penelitian ini didapat bahwa Ibu dengan letak geografis yang jauh ke layanan kesehatan memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar sebesar 34,83% dibandingkan dengan ibu dengan letak geografisnya dekat dari layanan kesehatan memilih penolong persalinan tidak sesuai standar sebesar 19,19%. Ibu yang jauh letak geografis dari layanan kesehatan berpeluang 2,25 kali memilih penolong persalinan yang tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang dekat letak geografis (OR=2,25; 95%CI: 1,15-4,36). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan ada hubungan letak geografis terhadap pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon (*p-value* = 0,017). Yang dimaksud dengan letak geografis dalam penelitian ini adalah letak rumah ibu bersalin ke pusat layanan kesehatan yang meliputi

jarak rumah ibu bersalin ke layanan kesehatan, waktu tempuh kelayanan kesehatan, alat transportasi yang digunakan dan akses jalan kelayanan kesehatan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mokoagow *et al.* (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara akses kelayanan kesehatan terhadap pemilihan penolong persalinan dengan nilai *p-value* 0,000 dengan analisis ibu bersalin yang jauh dari layanan kesehatan memilih persalinan ke non nakes sebesar 80,00% dibandingkan dengan ibu yang dekat dengan fasilitas Kesehatan sebesar 20,00%. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2015) di Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar bahwa ada pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan dengan persalinan kepada dukun dimana nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Husna *et al.* (2020) dimana berdasarkan hasil uji statistik ditemukan ada hubungan yang signifikan antara jarak ke fasilitas layanan Kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai *p value* 0,006 dengan nilai OR 4,4 yang berarti bahwa ibu dengan jarak jauh ke fasilitas layanan kesehatan berpeluang 4,4 kali memilih penolong persalinannya ke non nakes dibandingkan dengan ibu yang dekat dengan layanan Kesehatan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suparyanto dalam Husna *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam menentukan pemilihan layanan Kesehatan adalah aksesibilitas ke tempat layanan Kesehatan dinilai dari jarak, waktu tempuh serta ketersediaan transportasi ke layanan Kesehatan. Akses pelayanan kesehatan merupakan pelayanan kesehatan yang harus dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terkendala dengan keadaan geografis, sosial budaya, ekonomi, organisasi dan Bahasa (Husna *et al.*, 2020). Letak geografis dimaksud adalah jarak yang ditempuh ke layanan kesehatan, jenis transportasi, lama perjalanan atau hambatan-hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan. Menurut teori yang disampaikan oleh McCarthy dalam Alhidayati (2016) menyebutkan bahwa lokasi dan kondisi geografis, kualitas layanan, jenis layanan yang tersedia, transportasi dan akses terhadap informasi sangat mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan. Kesulitan akses pelayanan Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti terbatasnya kemampuan ekonomi dikarenakan biaya Kesehatan yang mahal, perubahan pola penyakit yang mengakibatkan mahalnya biaya kesehatan, perkembangan teknologi kesehatan dan kedokteran dan kondisi geografis yang sulit untuk menjangkat layanan Kesehatan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ahid, 2015) di polewali Mandar mengatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan ke layanan kesehatan dapat terhambat karena akses ketempat pelayanan kesehatan seperti keberadaan sarana transportasi, keadaan dan letak geografis serta waktu tempuh ke pusat layanan kesehatan.

6.2.6 Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya merupakan variabel yang paling dominan dalam pemilihan penolong persalinan dibandingkan dengan variabel lainnya seperti variabel pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan letak geografis. Variabel budaya mempunyai nilai $OR=9,22$; 95% CI: 3,47 - 24,52 dengan $p-value = 0,000$ yang berarti bahwa responden yang terpengaruh budaya dalam pemilihan penolong persalinan berpeluang 9,2 kali memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh budaya. Budaya, sikap penyayang dukun bersalin, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jarak dari fasilitas kesehatan berpotensi memilih penolong persalinan tidak sesuai dengan standar (Ogbo *et al.*, 2020)

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di wilayah kerja Puskesmas Trumon tentang determinan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon, Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan tahun 2019-2020, maka didapat hasil bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon dengan *p-value* 0,013
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon dengan *p-value* 0,206
3. Ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon dengan *p-value* 0,000
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon dengan *p-value* 0,000
5. Ada hubungan yang signifikan antara letak geografis ibu dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon dengan *p-value* 0,017
6. Variabel budaya merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Trumon, hasil uji statistik didapat *p-value* 0,000 dan nilai OR = 9,22 yang artinya bahwa ibu yang berpengaruh budaya 9,22 kali berpeluang memilih penolong persalinan tidak sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh budaya.

7.2 Saran

1. Bagi responden

Pada penelitian ini responden diharapkan lebih mengerti bahaya apabila persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas layanan kesehatan, dan dukun beranak bukanlah termasuk tenaga yang kompeten dalam menolong persalinan.

2. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan pendekatan sosial budaya tentang kehamilan dan persalinan yang aman serta resiko yang mungkin terjadi apabila persalinan dilakukan oleh dukun beranak dan persalinan tidak dilakukan di pusat layanan kesehatan. Hendaklah lebih mendekatkan diri dengan masyarakat agar masyarakat merasakan kedekatan dengan tenaga kesehatan. Usahakan bidan yang bertugas didesa benar-benar berada di desa sehingga kapanpun masyarakat membutuhkan bisa segera melakukan pelayanan.

3. Bagi masyarakat

Hendaklah lebih memberi kepercayaan kepada bidan desa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, memberikan pertolongan persalinan dan perawatan masa nifas. Menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan bidan desa agar bidan desa bisa menetap di desa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meneliti sejauh mana tingkat kedekatan bidan desa dengan masyarakat serta kendala masih adanya ibu bersalin yang memilih dukun bersalin sebagai tenaga penolong persalinan diwilayah kerja Puskesmas Trumon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina N., Iriyanty H. & Maryam S., **Hubungan Tingkat Ekonomi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penolong Persalinan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016**, *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 2017;8(1):139-148.
- Ahid J., **Faktor Determinan yang Mempengaruhi Alternatif Pemilihan Persalinan Dukun Beranak di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar**, 2015.
- Alhidayati A., **Perilaku Ibu Dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016**, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2016;3(3):155-162.
- Amalia L., **Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan**, *Jurnal Sainstek*, 2013;7(02).
- Amilda N.L., **Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi**: Faculty of Medicine; 2010.
- Annisa Ul Mutmainnah S.S.T.M.K., Hj. Herni Johan S.E.S.K.M.M.S.M.K., Stephanie Sorta Llyod S.S.T.M.K. & Mahakam A.K.M., **Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir**: Penerbit Andi; 2017.
- Antini A., **Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Faktor Budaya Dengan Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang**, *Jurnal Kebidanan*, 2015;7(01).
- Ari Kurniarum. **ASUHAN KEBIDANAN, PERSALINAN DAN BAYI BARU LAHIR**, 2016.
- Astuti E. & Widhi E., **Konsep Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan** 2016. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. **Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) Tahun 2010**, 2010.
- Badan Pusat Statistik, **Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015**, , 2015. BAPPEDA ACEH,
- Kajian Faktor Resiko Kematian Ibu dan Bayi**, 2016.
- Bungin B. **Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua**: Kencana; 2015.
- Dhamayani S., **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil Trimester III yang Mengalami Anemia dalam Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Tahun 2013**, *Jurnal ilmiah Binalita Sudama Medan*, 2017;2(1):106-117.
- Dinas Kesehatan Aceh. **Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019** 2020.
- Dinas Kesehatan Aceh Selatan, **Profil Kesehatan Aceh Selatan Tahun 2019**, , 2020.

- Donsu A. & Korompis M.D., **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayag Barat**, *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2014;2(1):18-26.
- Dufera A., Bala E.T., Desta H.O. & Taye K., **Determinants of Skilled Birth Attendant Utilization at Chelia District, West Ethiopia**, *Int J Reprod Med*, 2020;2020:9861096.
- Gurara M., Muyldermans K., Jacquemyn Y., Van Geertruyden J.P. & Draulans V., **Traditional birth attendants' roles and homebirth choices in Ethiopia: A qualitative study**, *Women Birth*, 2020;33(5):e464-e472.
- Helen Farer. **Perawatan Maternitas**: Egcc; 2001.
- Hidayati T.S., Maria Ulfah, **Hubungan pengetahuan tentang P4K (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) dengan pemilihan penolong persalinan**, *Jurnal Keperawatan*, 2018;11(2):6-6.
- Husna A.T., Syahda S. & Yusnira Y., **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA GEMA DAN TANJUNG BELIT WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI HULU I KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2019**, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2020;1(2):50-60.
- Hutton E., **What women want from midwives, obstetricians, general practitioners, health visitors**, London: National Childbirth Trust, 1994.
- Indrasari N., **HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL BUDAYA DENGAN PERSALINAN OLEH DUKUN BAYI DIDEASA NEGERI AGUNG KECAMATAN TALANG PADANG, TANGGAMUS**, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 2017;7(2):91-96.
- Kementerian Kesehatan RI. **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019/2020**.
- Koto E., Andriani L. & Ginting R., **KOMPETENSI KOMUNIKASI KEMITRAAN BIDAN DESA DAN DUKUN BAYI DALAM MENDUKUNG PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI**, 2017.
- Kreuter M.W., Lezin N.A., Green L.W. & Kreuter M.W., **Community health promotion ideas that work**: Jones & Bartlett Learning; 2003.
- Lusiana Gultom S.S.T.M.K. & Julietta Hutabarat S.P.M.K., **ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN**: Zifatama Jawa; 2020.
- Manuaba P.D.I.B.G., **Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan**: Egcc; 1998.
- Manuaba P.D.I.B.G., **Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan**: Egcc; 2007.
- Mayasari E., **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PERTOLONGAN PERSALINAN KEPADA DUKUN DI DESA GEMA DAN TANJUNG BELIT WILAYAH**

KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI HULU I KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2015,2015.

- Meiyetrian E., Utomo B., Besral B., Santoso B.I. & Salmah S., **Peran dokter ahli kebidanan dan kandungan**, *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 2012;7(1):37-43.
- Mokoagow G.C., Bawiling N. & Toar J., **FAKTOR DETERMINAN IBU DALAM PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP ADOWBOLAANG MONGONDOW SELATAN TAHUN 2017**, *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 2020:27-35.
- Muzakkir M.K.S., G.A. MEDIA, SAH. **Dukun dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi**: SAH MEDIA; 2018.
- Neti D.F., Waris L. & Yulianto A., **Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai**, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2018:153- 162.
- Notoatmodjo S., **Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan**: Andi Offset; 1993.
- Nurianti I., **Pengaruh Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung Dan Faktor Kebutuhan Terhadap Pemanfaatan Penolong Persalinan pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Serbangan Kabupaten Asahan,,** *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2012.
- Nurmalasari R., **Pengaruh Pembinaan Bidan Terhadap Dukun bayi Untuk Mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi**, 2018.
- Ogbo F.A., Trinh F.F., Ahmed K.Y., Senanayake P., Rwabilimbo A.G., Uwaibi N.E., *et al.*, **Prevalence, Trends, and Drivers of the Utilization of Unskilled Birth Attendants during Democratic Governance in Nigeria from 1999 to 2018**, *Int J Environ Res Public Health*, 2020;17(1).
- Oktarina M., **Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir**: Deepublish; 2015.
- Oz M.C. & Roizen M.F., **Having a Baby: Panduan Modern Kehamilan yang Bahagia, Sehat, dan Cerdas**: PT Mizan Publika; 2011.
- Parenden R.D., **Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone**, *JIKMU*, 2015;5(4).
- PINEM K., **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU DALAM MEMILIH PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOMPANG KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2018**: INSTITUT KESEHATAN HELVETIA; 2018.

- Putri M.D., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi)**, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2016;4(2):55-67.
- Respati S.H., Sulistyowati S. & Nababan R., **Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia**, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2019;6(2):52-59.
- Rizka Mutmaina P., **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN OLEH IBU HAMIL DI PUSKESMAS TOSIBA KECAMATAN SAMATURU KABUPATEN KOLAKA**: Poltekkes Kemenkes Kendari; 2018.
- Robson M.S., **Classification of caesarean sections**, *Fetal and maternal medicine review*, 2001;12(1):23.
- Safrudin. **Kebidanan Komunitas**: Egcc; 2009.
- Saputra A. & Ahmar A.S., **CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web**: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2020.
- Seprina Z., **Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di Puskesmas XIII Koto Kampar I**, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2015;2(6):283-288.
- Sinaga L.R.V., Munthe S.A. & Zulfianda D., **DETERMINAN PEMANFAATAN DUKUN BAYI DALAM PENDAMPING PROSES PERSALINAN DI DESA BULU CINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**, *Jurnal Akrab Juara*, 2019;4(1):210-218.
- Suwanti S., Romiastuti S. & Chandradewi A.A.S.P., **HUBUNGAN FREKUENSI ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOYO HULU KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2013**, *Jurnal Kesehatan prima*, 2018;8(1):1232-1238.
- Suyanti S. & Wahyono T.Y.M., **Epidemiologi Deskriptif Kematian Ibu di Kabupaten Serang Tahun 2017**, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 2019;3(1).
- Tonasih. **Program Kemitraan Bidan-Dukun: (Studi Pada Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Keras Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2013)**: Deepublish; 2015.
- Wahyuni W., Mustar M., Yanti I., Sulfianti S., Indryani I., Winarso S.P., *et al.*, **Kebidanan Komunitas**: Yayasan Kita Menulis; 2020.
- WHO, **SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL 3**, 2017.
- Yulianthi. **Ilmu Sosial Budaya Dasar**: Deepublish; 2015.
- Zulmiyetri M.P., Safaruddin M.P. & Dr. Nurhastuti M.P., **Penulisan Karya Ilmiah**: Prenada Media; 2020.

Lampiran 1.

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada

Yth. Calon Responden Di – Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : NURHIDAYATI

NIM : 1907210028

Saya adalah Mahasiswa Pasca Sarjana Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Pemanfaatan Dukun Bersalin/Ma Blin dalam Pendamping Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Trumon Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan”**

Untuk itu saya mengharapkan partisipasi dari ibu-ibu agar bersedia mengisi lembar pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apapun jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian. Dalam kesempatan ini saya memohon ibu-ibu untuk menjawab dengan sebenar-sebenarnya karena jawaban ibu-ibu sangat mempengaruhi hasil penelitian saya.

Atas partisipasi dan kesediaan ibu-ibu dalam kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

NURHIDAYATI

Lampiran 2.

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, maka saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul **“Determinan Pemanfaatan Dukun Bersalin/Ma Blin dalam Pendamping Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Trumon Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan”** yang dilakukan oleh **Nurhidayati** Mahasiswi Pasca Sarjana Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Saya memahami bahwa hasil penelitian ini tidak akan berakibat negatif atau merugikan saya dan keluarga serta segala informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi / masukan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu jawaban yang saya berikan adalah jawaban yang sebenarnya.

Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dan telah mendapatkan jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan yang saya terima, saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Responden,

.....

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**DETERMINAN PEMANFAATAN DUKUN BERANAK/MA BLINDALAM PENDAMPING
PERSALINAN**

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Kode Responden :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Petunjuk :

1. Isilah kolom identitas responden pada tempat yang sudah disediakan
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi

Bapak/Ibu pada pilihan jawaban yang sudah disediakan

B. Pemilihan Penolong Persalinan

1. Siapa yang menolong proses persalinan ibu pada saat melahirkan anak terakhir?

1. Dokter spesialis
2. Dokter umum
3. Bidan
4. Paraji/dukun bayi/anggota keluarga
5. Lain-lain, sebutkan.....

2. Bila bersalin di tenaga kesihatan, apakah alasan ibu melahirkan di tenaga kesihatan?
 1. Lebih aman kerana dapat mengatasi kesulitan/masalah yang terjadi saat persalinan
 2. Anjuran petugas kesihatan
 3. Ada Penyulit
 4. Anjuran Keluarga
 5. Lain-lain, sebutkan.....

3. Bila bersalin di dukun/paraji, apakah alasan ibu bersalin di paraji?
 1. Sudah turun temurun
 2. Anjuran Anggota Keluarga
 3. Lebih murah
 4. Proses Persalinan di rumah
 5. lainnya, sebutkan.....

4. Dimana tempat bersalin pada persalinan terakhir ibu?
 1. Rumah sakit
 2. Puskesmas
 3. Dokter praktek
 4. Rumah bidan desa
 5. Rumah Sendiri

C. Status Budaya

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (X) pada pilihan jawaban yang anda anggap paling tepat, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Anda memilih tempat persalinan berdasarkan anjuran orang tua/Suami.		

2.	Anda memilih tempat persalinan dirundingkan dengan suami dan keluarga		
3.	Apakah Ibu merasa Malu apabila Persalinan Ibu dilakukan di Layanan Kesehatan (Puskesmas)		
4.	Apakah ibu menggunakan Jasa Dukun Beranak sebagai pendamping persalinan Ibu karena merasakan kedekatan dengan Dukun Beranak tersebut		
5.	Apakah Ibu merasa membutuhkan Dukun beranak untuk membacakan Doa/Jampi agar mempermudah proses Persalinan		
6.	Anda memilih tempat bersalin karena keluarga anda bersalindi tempat tersebut.		
7.	Anda memilih tempat bersalin karena tetangga anda bersalindi tempat tersebut.		
8.	Anda memilih tempat bersalin yang bisa memimpin upacara selamatan.		
9.	Anda memilih tempat bersalin yang bisa memimpin upacara tujuh bulanan.		
10.	Anda memilih tempat bersalin yang merawat tali pusat bayi dengan telaten.		

D. Pendapatan keluarga

D1. Berapa Pendapatan keluarga selama sebulan? a. > Rp. 3.160.030

b. < Rp. 3.160.030

D2. Berapa pengeluaran keluarga selama satu bulan? a. < Rp. 3.160.030

b. > Rp. 3.160.030

D3. Menurut ibu apakah penghasilan suami mencukupi untuk membiayai persalinan ibu?

a. Ya

b. Tidak

D4. Apakah ibu merasa bahwa bersalin dengan menggunakan jasa dukun bersalin lebih murah dibanding dengan bidan

- a. Ya
- b. Tidak

D5. Apakah ibu mendapat dukungan berupa materi dari keluarga untuk biaya persalinan

- a. Ya
- b. Tidak

E. Pengetahuan

E1. Yang dimaksud dengan penolong persalinan?

- a. Orang yang membantu ibu dalam menolong persalinan
- b. Orang yang mendampingi ibu pada saat melahirkan
- c. Orang yang menunjukkan ibu dimana tempat untuk melahirkan

E2. Yang dimaksud dengan persalinan yang aman adalah.....

- a. Persalinan tanpa munculnya resiko persalinan
- b. Persalinan yang tidak diganggu oleh siapapun
- c. Persalinan yang sepi

E3. Siapa saja yang dapat menolong persalinan.....

- a. Bidan
- b. Dukun Beranak
- c. a, dan b benar

E4. Yang dimaksud tenaga terlatih dalam penolong persalinan adalah.....

- a. Bidan
- b. Perawat
- c. Dukun beranak/Ma Blin

E5. Keuntungan memilih penolong persalinan dengan tepat adalah.....

- a. Persalinan menjadi aman
- b. Persalinan menjadi nyaman
- c. Persalinan menjadi mudah

E6. Manfaat memilih penolong persalinan yang tepat adalah.....

- a. Terhindar dari resiko kematian ibu dan bayi
- b. Terhindar dari komplikasi saat persalinan

- c. a dan b benar

E7. Resiko persalinan salah satunya adalah

- a. Terjadi perdarahan saat persalinan
- b. Tidak ada resiko pada saat persalinan
- c. Persalinan menjadi sulit

E8. Yang dimaksud penyulit persalinan adalah

- a. Persalinan tidak lancar
- b. Masalah-masalah yang muncul pada saat persalinan
- c. Persalinan jadi sulit

E9. Cara memilih penolong persalinan yang tepat adalah

- a. Melihat latar belakang pendidikannya
- b. Melihat pengalamannya
- c. a dan b benar

E10. Resiko jika ibu salah memilih penolong persalinan yang tepat adalah.....

- a. Akan muncul masalah selama persalinan
- b. Jika muncul masalah cepat ditangani
- c. Tidak ada masalah siapapun yang menolong persalinan

F. Dukungan Keluarga/Suami

F1. Apakah ibu dalam memilih penolong persalinan membicarakan terlebih dahulu dengan Keluarga/suami?

- 1. Ya
- 2. Tidak

F2. Apakah Keluarga/suami ibu memberikan pandangan/saran kepada ibu dalam memilih penolong persalinan?

- 1. Ya
- 2. Tidak

F3. Apakah Keluarga/suami ibu memberikan alternatif pilihan tentang penolong persalinan?

- 1. Ya

- 2. Tidak
- F4. Apakah Keluarga/suami tidak memaksakan ibu untuk memilih mengenai alternatif penolong persalinan yang diusulkan?
 - 1. Ya
 - 2. Tidak
- F5. Apakah Keluarga/suami mengerti dengan keinginan ibu dalam memilih penolong persalinan?
 - 1. Ya
 - 2. Tidak
- F6. Apakah Keluarga/suami menyediakan dana ketempat penolong persalinan yang ibu inginkan ?
 - 1. Ya
 - 2. Tidak

G. Letak Geografis

- G1. Berapa jarak (KM) antara rumah ibu dengan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan?
 - 1. ≤ 2 km
 - 2. > 2 km
- G2. Bagaimana Akses Jalan dari tempat ibu ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan?
 - 1. Baik
 - 2. Buruk
- G3. Apakah ada disediakan Kendaraan Khusus yang disediakan oleh Desa untuk menuju ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan?
 - 1. Ada
 - 2. Tidak
- G4. Apakah Terdapat Bidan desa yang menetap di sekitar tempat tinggal Ibu yang dapat memberi bantuan pada Persalinan Ibu?
 - 1. Ada

2. Tidak

G5. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan?

1. Dengan waktu tempuh 15-30 menit.

2. Dengan waktu tempuh 31-60 menit

G6. Dengan cara apa ibu mencapai fasilitas kesehatan yang ada ditempat tinggal ibu?

1. Kendaraan Umum

2. kendaraan Pribadi

TABEL SKOR

B. Pemilihan Penolong Persalinan

No	Variabel	No. Pertanyaan	Bobot Skor					Rentang
			1	2	3	4	5	
	Penolong Persalinan	1	4	3	2	1	0	- Sesuai standar - Tidak sesuai standar
		2	4	3	2	1	0	
		3	4	3	2	1	0	
		4	4	3	2	1	0	

B. Budaya

No	Variabel	No. Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
	Budaya	1	1	0	- Berpengaruh - Kurang berpengaruh
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	

D. Pendapatan keluarga

No	Variabel	No. Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
	Pendapatan keluarga	1	1	0	- > = UMP - < Kurang
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	

E. Pengetahuan

No	Variabel	No. Pertanyaan	Bobot Skor			Rentang
			a	b	c	
	Pengetahuan	1	2	1	0	- Baik - Kurang
		2	2	1	0	
		3	2	1	0	
		4	2	1	0	
		5	2	1	0	
		6	2	1	0	

		7	2	1	0	
		8	2	1	0	
		9	2	1	0	
		10	2	1	0	

F. Dukungan Keluarga/Suami

No	Variabel	No. Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
	Dukungan Keluarga/Suami	1	1	0	- Baik - Kurang
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	

a k Geografis

No	Variabel	No. Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			1	2	
	Letak Geografis	1	1	0	- terjangkau - Kurang terjangkau
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	

HASIL OLAH DATA

```
-----
name: <unnamed>
log: D:\New folder\olah data revisi.log
log type: text
opened on: 3 Aug 2021, 22:47:19

. lab val kodingumur kodingumur

.
. lab def kodingumur 0"20-35 Tahun" 1"<20 Tahun" 2">35 Tahun"

.
. lab val kodingpendidikan kodingpendidikan

.
. lab def kodingpendidikan 0"Tinggi" 1"Menengah" 2"Dasar"

.
. lab val kodingpekerjaan kodingpekerjaan

.
. lab def kodingpekerjaan 0"Bekerja" 1"Tidak Bekerja"

.
. lab val kodingpenolongpersalinan kodingpenolongpersalinan

.
. lab def kodingpenolongpersalinan 0"Sesuai Standar" 1"Tidak Sesuai Standar"

.
. lab val kodingbudaya kodingbudaya

.
. lab def kodingbudaya 0"Kurang Berpengaruh" 1"Berpengaruh"

.
. lab val kodingstatusekonomi kodingstatusekonomi

.
. lab def kodingstatusekonomi 0">=UMP" 1"<UMP"

.
. lab val kodingpengetahuan kodingpengetahuan

.
. lab def kodingpengetahuan 0"Baik" 1"Kurang"

.
. lab val kodingdukungankeluarga kodingdukungankeluarga

.
. lab def kodingdukungankeluarga 0"Baik" 1"Kurang"

.
. lab val kodingletakgeografis kodingletakgeografis

.
. lab def kodingletakgeografis 0"Terjangkau" 1"Tidak Terjangkau"

.
. *UNIVARIAT

.
. sum umur

Variabel |          Obs          Mean      Std. Dev.        Min        Max
-----+-----
umur |          188      27.86702      5.395421           19           42

.
. tab kodingumur

Koding Umur |          Freq.        Percent        Cum.
-----+-----
20-35 Tahun |           168         89.36         89.36
<20 Tahun |             4          2.13         91.49
>35 Tahun |            16          8.51        100.00
-----+-----
Total |           188        100.00
```

.
 . tab kodingpendidikan

Koding Pendidikan	Freq.	Percent	Cum.
+			
Tinggi	40	21.28	21.28
Menengah	63	33.51	54.79
Dasar	85	45.21	100.00
+			
Total	188	100.00	

.
 . tab kodingpekerjaan

Koding Pekerjaan	Freq.	Percent	Cum.
+			
Bekerja	41	21.81	21.81
Tidak Bekerja	147	78.19	100.00
+			
Total	188	100.00	

.
 . tab kodingpenolongpersalinan

Koding Penolong Persalinan	Freq.	Percent	Cum.
+			
Sesuai Standar	138	73.40	73.40
Tidak Sesuai Standar	50	26.60	100.00
+			
Total	188	100.00	

.
 . Persalinan Nakes tab a1

A1	Freq.	Percent	Cum.
+			
Bidan	104	55.32	55.32
Obgyn	14	7.45	62.77
Paraji	49	26.06	88.83
dr umum	21	11.17	100.00
+			
Total	188	100.00	

.
 . Alasan persalinan nakes tab a2

A2	Freq.	Percent	Cum.
+			
Ada Penyulit	18	12.95	12.95
Anjuan Keluarga	8	5.76	18.71
Anjuran Tenkes	14	10.07	28.78
dapat atasi masalah	99	71.22	100.00
+			
Total	139	100.00	

.
 . Alasan persalinan Dukun tab a3

A3	Freq.	Percent	Cum.
+			
anjuran keluarga	5	10.20	10.20
murah	3	6.12	16.33
proses persalinan rumah	15	30.61	46.94
turun temurun	26	53.06	100.00
+			
Total	49	100.00	

.
 . Tempat persalinan tab a4

A4	Freq.	Percent	Cum.
+			
PKM	100	53.19	53.19
RS	20	10.64	63.83
praktek dokter	13	6.91	70.74
rumah bidan desa	5	2.66	73.40
rumah sendiri	50	26.60	100.00
+			
Total	188	100.00	

```
. tab kodingbudaya
```

Koding Budaya	Freq.	Percent	Cum.
Kurang Berpengaruh	97	51.60	51.60
Berpengaruh	91	48.40	100.00
Total	188	100.00	

```
. tab Kodingpendapatankeluarga
```

Koding pendapatan keluarga	Freq.	Percent	Cum.
>=UMP	144	76.60	76.60
< UMP	44	23.40	100.00
Total	188	100.00	

```
. tab kodingpengetahuan
```

Koding Pengetahuan	Freq.	Percent	Cum.
Baik	102	54.26	54.26
Kurang	86	45.74	100.00
Total	188	100.00	

```
. tab KodingDukunganKeluarga
```

Koding Dukungan Keluarga	Freq.	Percent	Cum.
Baik	106	56.38	56.38
Kurang baik	82	43.62	100.00
Total	188	100.00	

```
. tab kodingletakgeografis
```

Koding letak geografis	Freq.	Percent	Cum.
Terjangkau	99	52.66	52.66
Kurang Terjangkau	89	47.34	100.00
Total	188	100.00	

```
. *BIVARIAT
```

```
. tab kodingumur kodingpenolongpersalinan, row
```

```
+-----+
| Key |
|-----|
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Koding Umur	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
20-35 Tahun	122	46	168
	72.62	27.38	100.00
<20 Tahun	3	1	4
	75.00	25.00	100.00
>35 Tahun	13	3	16
	81.25	18.75	100.00
Total	138	50	188
	73.40	26.60	100.00

```
. logistic kodingpenolongpersalinan i.kodingumur
```

```
Logistic regression               Number of obs   =      188
                                LR chi2(2)         =       0.60
                                Prob > chi2         =     0.7405
Log likelihood = -108.58846        Pseudo R2      =     0.0028
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
kodingumur						
<20 Tahun	.884058	1.032218	-0.11	0.916	.0896655	8.71638
>35 Tahun	.6120401	.4060702	-0.74	0.459	.1667375	2.246604
_cons	.3770492	.065237	-5.64	0.000	.2686107	.5292644

Note: _cons estimates baseline odds.

```
. logistic kodingpenolongpersalinan umur
```

```
Logistic regression               Number of obs   =      188
                                LR chi2(1)         =       0.15
                                Prob > chi2         =     0.6986
Log likelihood = -108.81394        Pseudo R2      =     0.0007
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	+					
umur	1.011907	.0308806	0.39	0.698	.9531563	1.074278
_cons	.260274	.2267211	-1.55	0.122	.0472021	1.435161

Note: _cons estimates baseline odds.

```
. tab kodingpendidikan kodingpenolongpersalinan, row
```

```
+-----+
| Key   |
|-----|
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Koding Pendidikan	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
Tinggi	37	3	40
	92.50	7.50	100.00
Menengah	48	15	63
	76.19	23.81	100.00
Dasar	53	32	85
	62.35	37.65	100.00
Total	138	50	188
	73.40	26.60	100.00

```
. logistic kodingpenolongpersalinan i.kodingpendidikan
```

```
Logistic regression               Number of obs   =      188
                                LR chi2(2)         =     14.72
                                Prob > chi2         =     0.0006
Log likelihood = -101.5308        Pseudo R2      =     0.0676
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
kodingpendidikan						
Menengah	3.854167	2.5793	2.02	0.044	1.038212	14.30786
Dasar	7.446541	4.770893	3.13	0.002	2.121299	26.1401
_cons	.0810811	.048673	-4.19	0.000	.0250002	.2629638

Note: _cons estimates baseline odds.

```
. tab kodingpekerjaan kodingpenolongpersalinan, row
```

```

+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+

```

Koding Pekerjaan	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
Bekerja	38 92.68	3 7.32	41 100.00
Tidak Bekerja	100 68.03	47 31.97	147 100.00
Total	138 73.40	50 26.60	188 100.00

```

. logistic kodingpenolongpersalinan kodingpekerjaan

```

```

Logistic regression              Number of obs   =      188
                                LR chi2(1)        =      12.07
                                Prob > chi2         =      0.0005
Log likelihood = -102.85198      Pseudo R2     =      0.0554

```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
kodingpekerjaan	5.953333	3.722265	2.85	0.004	1.748053	20.27524
_cons	.0789474	.0473453	-4.23	0.000	.0243706	.2557465

Note: _cons estimates baseline odds.

```

. tab kodingbudaya kodingpenolongpersalinan, row

```

```

+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+

```

Koding Budaya	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
Kurang Berpengaruh	89 91.75	8 8.25	97 100.00
Berpengaruh	49 53.85	42 46.15	91 100.00
Total	138 73.40	50 26.60	188 100.00

```

. logistic kodingpenolongpersalinan kodingbudaya

```

```

Logistic regression              Number of obs   =      188
                                LR chi2(1)        =      36.92
                                Prob > chi2         =      0.0000
Log likelihood = -90.429692      Pseudo R2     =      0.1695

```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
kodingbudaya	9.535714	4.050756	5.31	0.000	4.147288	21.92513
_cons	.0898876	.0331777	-6.53	0.000	.0436034	.1853019

Note: _cons estimates baseline odds.

```

. tab kodingstatusekonomi kodingpenolongpersalinan, row

```

```

+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+

```

Koding Pendapatan keluarga	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
>=UMP	99	45	144
	68.75	31.25	100.00
<UMP	39	5	44
	88.64	11.36	100.00
Total	138	50	188
	73.40	26.60	100.00

```
.
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingstatusekonomi
```

```
Logistic regression               Number of obs   =      188
                                LR chi2(1)         =       7.75
                                Prob > chi2         =     0.0054
Log likelihood = -105.01469       Pseudo R2      =     0.0356
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
kodingstatusekonomi	.2820513	.1432544	-2.49	0.013	.104232	.763229
_cons	.4545455	.0817212	-4.39	0.000	.3195528	.6465647

Note: _cons estimates baseline odds.

```
.
. tab kodingpengetahuan kodingpenolongpersalinan, row
```

```
+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Koding Pengetahuan	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
Baik	86	16	102
	84.31	15.69	100.00
Kurang	52	34	86
	60.47	39.53	100.00
Total	138	50	188
	73.40	26.60	100.00

```
.
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingpengetahuan
```

```
Logistic regression               Number of obs   =      188
                                LR chi2(1)         =     13.73
                                Prob > chi2         =     0.0002
Log likelihood = -102.02488       Pseudo R2      =     0.0630
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
kodingpengetahuan	3.514423	1.231405	3.59	0.000	1.768499	6.983984
_cons	.1860465	.0506538	-6.18	0.000	.1091113	.3172294

Note: _cons estimates baseline odds.

```
.
. tab kodingdukungankeluarga kodingpenolongpersalinan, row
```

```
+-----+
| Key |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Koding Dukungan Keluarga	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
Baik	74	32	106
	69.81	30.19	100.00
Kurang	64	18	82
	78.05	21.95	100.00
Total	138	50	188
	73.40	26.60	100.00

```
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingdukungkeluarga
```

```
Logistic regression               Number of obs   =       188
                                LR chi2(1)         =        1.63
                                Prob > chi2         =       0.2023
Log likelihood = -108.07595       Pseudo R2      =       0.0075
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
kodingdukungkeluarga	.6503906	.2214617	-1.26	0.206	.333684	1.26769
_cons	.4324324	.0914914	-3.96	0.000	.2856447	.6546517

Note: _cons estimates baseline odds.

```
. tab kodingletakgeografis kodingpenolongpersalinan, row
```

Key
frequency
row percentage

Koding letak geografis	Koding Penolong Persalinan		Total
	Sesuai St	Tidak Ses	
Terjangkau	80	19	99
	80.81	19.19	100.00
Tidak Terjangkau	58	31	89
	65.17	34.83	100.00
Total	138	50	188
	73.40	26.60	100.00

```
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingletakgeografis
```

```
Logistic regression               Number of obs   =       188
                                LR chi2(1)         =        5.90
                                Prob > chi2         =       0.0152
Log likelihood = -105.93973       Pseudo R2      =       0.0271
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
kodingletakgeografis	2.250454	.7619406	2.40	0.017	1.158983	4.369815
cons	.2375	.0606121	-5.63	0.000	.1440222	.3916497

Note: _cons estimates baseline odds.

```
. *MULTIVARIAT
```

```
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingstatusekonomi i.kodingpendidikan kodingpekerjaan
```

```
Logistic regression               Number of obs   =       188
                                LR chi2(4)         =       17.87
                                Prob > chi2         =       0.0013
Log likelihood = -99.951848       Pseudo R2      =       0.0821
```

kodingpenolongpersalinan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Pendapatan keluarga	.766841	.4800668	-0.42	0.672	.2248154	2.615679

```

      kodingpendidikan |
      Menengah | 1.688275 1.394588 0.63 0.526 .3344366 8.522606
      Dasar | 3.135081 2.633577 1.36 0.174 .6042406 16.26626
      kodingpekerjaan | 3.190055 2.311447 1.60 0.109 .7709667 13.1996
      _cons | .064946 .0536155 -3.31 0.001 .0128781 .3275319
-----+-----
Note:
_cons estimates baseline odds.

.
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingstatusekonomi kodingdukungkeluarga i.kodingpendidikan
k
> odingpekerjaan

Logistic regression                                Number of obs   =      188
                                                    LR chi2(5)         =      19.99
                                                    Prob > chi2        =      0.0013
Log likelihood = -98.893659                        Pseudo R2          =      0.0918

-----+-----
kodingpenolongpersalinan | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-----+-----
Pendapatan keluarga | .7094219   .4459447    -0.55  0.585    .2069363    2.43205
kodingdukungkeluarga | .5973766   .2137287    -1.44  0.150    .2962827    1.204454
kodingpendidikan |
Menengah | 1.583034   1.326384     0.55  0.584    .3064011    8.178812
Dasar | 3.034056   2.589893     1.30  0.194    .5694181    16.16649
kodingpekerjaan | 3.136983   2.317316     1.55  0.122    .7374328    13.34449
_cons | .086052   .0718743    -2.94  0.003    .0167418    .4423044
-----+-----
Note:
_cons estimates baseline odds.

.
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingstatusekonomi kodingdukungkeluarga kodingbudaya
i.kodingpendidikan kodingpekerjaan

Logistic regression                                Number of obs   =      188
                                                    LR chi2(6)         =      41.76
                                                    Prob > chi2        =      0.0000
Log likelihood = -88.010547                        Pseudo R2          =      0.1917

-----+-----
kodingpenolongpersalinan | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-----+-----
Pendapatan keluarga | .9052443   .6212935    -0.15  0.885    .2358106    3.475108
kodingdukungkeluarga | 1.026445   .4094665     0.07  0.948    .4696528    2.243337
kodingbudaya | 7.044022   3.227376     4.26  0.000    2.869616    17.2909
kodingpendidikan |
Menengah | 1.475576   1.306734     0.44  0.660    .2601106    8.370761
Dasar | 2.111116   1.896749     0.83  0.406    .3628635    12.28233
kodingpekerjaan | 2.214603   1.671984     1.05  0.292    .5042602    9.726064
_cons | .0324486   .0309302    -3.60  0.000    .0050099    .2101683
-----+-----
Note:
_cons estimates baseline odds.

.
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingstatusekonomi kodingdukungkeluarga kodingbudaya
kodingp
> engetahuan kodingpengetahuan i.kodingpendidikan kodingpekerjaan
note: kodingpengetahuan omitted because of collinearity

Logistic regression                                Number of obs   =      188
                                                    LR chi2(7)         =      55.39
                                                    Prob > chi2        =      0.0000
Log likelihood = -81.193315                        Pseudo R2          =      0.2543

-----+-----
kodingpenolongpersalinan | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-----+-----
Pendapatan keluarga | .6560966   .475602    -0.58  0.561    .1584655    2.716444
kodingdukungkeluarga | 1.114918   .4694318     0.26  0.796    .4884812    2.544708
kodingbudaya | 8.459388   4.127583     4.38  0.000    3.250969    22.01229
kodingpengetahuan | 4.333533   1.808146     3.51  0.000    1.912856    9.817523
kodingpengetahuan | 1 (omitted)
kodingpendidikan |
Menengah | 1.321858   1.233377     0.30  0.765    .2123051    8.230181
Dasar | 2.230462   2.092011     0.86  0.392    .3548376    14.02038
kodingpekerjaan | 1.508173   1.188178     0.52  0.602    .3219975    7.06399
_cons | .0186413   .0184867    -4.02  0.000    .0026689    .1302025

```

-----Note:
_cons estimates baseline odds.

```
. logistic kodingpenolongpersalinan kodingstatusekonomi kodingdukungankeluarga
kodingbudayakodingp
> engetahuan kodingletakgeografis i.kodingpendidikan kodingpekerjaan
```

```
Logistic regression              Number of obs   =      188
                                LR chi2(8)       =      63.09
                                Prob > chi2       =      0.0000
Log likelihood = -77.345805      Pseudo R2    =      0.2897
```

kodingpenolongpersalinan Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
-----+-----				
kodingstatusekonomi .7455181	.5590637	-0.39	0.695	.171452 3.241708
kodingdukungankeluarga 1.216091	.5289091	0.45	0.653	.5185099 2.85217
kodingbudaya 9.225492	4.601297	4.45	0.000	3.470924 24.52076
kodingpengetahuan 4.485478	1.93669	3.48	0.001	1.92436 10.45517
kodingletakgeografis 3.026215	1.238497	2.71	0.007	1.356876 6.749306
kodingpendidikan				
Menengah 1.474907	1.415961	0.40	0.686	.2246888 9.681608
Dasar 2.626969	2.549018	1.00	0.320	.3922037 17.59537
kodingpekerjaan 1.553037	1.232038	0.55	0.579	.3280318 7.35271
_cons .0080239	.008755	-4.42	0.000	.0009454 .0681006

Note: _cons estimates baseline odds.

```
. log close
name: <unnamed>
log: D:\New
folder\olah data revisi.log
log type: text
closed on: 3 Aug 2021, 22:53:29
```

Timestamp	Umur	Kategori Umur	Koding Umur	Pendidikan	Kategori Pendidikan	Koding Pendidikan	Pekerjaan	Kategori Pekerjaan	Koding Pekerjaan
3/31/2021 22:45:28	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/1/2021 11:00:42	29	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/1/2021 11:20:31	22	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/1/2021 11:49:09	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/3/2021 19:33:02	30	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/4/2021 14:37:46	34	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/4/2021 14:53:14	30	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 19:21:46	32	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 19:25:35	24	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
4/5/2021 19:31:34	35	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 19:37:14	33	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 19:45:38	28	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	PNS	Bekerja	0
4/5/2021 20:28:54	22	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 20:35:01	23	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 20:40:56	23	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 20:46:45	20	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/5/2021 20:54:33	37	>35 Tahun	2	SMA Sederajat	Menengah	1	Pedagang	Bekerja	0

4/5/2021 21:00:50	42	>35 Tahun	2	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/6/2021 17:39:39	27	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Bidan	Bekerja	0
4/6/2021 19:05:01	23	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/6/2021 19:11:09	30	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
4/6/2021 19:18:26	25	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru(PNS)	Bekerja	0
4/6/2021 19:32:15	37	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 12:41:43	27	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
4/8/2021 12:44:41	38	>35 Tahun	2	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 12:47:14	27	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 12:52:41	32	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 12:57:32	20	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 13:00:07	33	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Perawat	Bekerja	0
4/8/2021 13:12:19	27	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Perangkat desa	Bekerja	0
4/8/2021 13:15:20	22	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 13:19:02	26	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 13:23:00	34	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Kaur	Bekerja	0
4/8/2021 21:00:05	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:04:10	29	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1

4/8/2021 21:08:15	27	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:11:40	35	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:15:38	36	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:18:50	32	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:21:48	22	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:24:15	29	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:27:08	28	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:29:44	27	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:37:45	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Pedagang	Bekerja	0
4/8/2021 21:42:23	24	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/8/2021 21:50:57	32	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Pedagang	Bekerja	0
4/8/2021 21:53:32	33	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 9:21:08	35	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Pedagang	Bekerja	0
4/10/2021 9:23:07	22	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 12:42:58	28	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 12:47:27	30	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Pedagang	Bekerja	0
4/10/2021 12:51:09	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 12:53:47	28	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1

4/10/2021 12:56:03	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:00:07	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:02:50	23	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:26:20	27	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Pedagang	Bekerja	0
4/10/2021 13:28:38	29	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:31:06	23	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:43:18	32	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:47:36	24	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah perawat	Bekerja	0
4/10/2021 13:52:58	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 13:55:34	24	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 14:04:26	20	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 14:07:30	20	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 21:53:10	30	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Pedagang	Bekerja	0
4/10/2021 21:57:22	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:01:04	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:04:30	35	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:07:01	30	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1

4/10/2021 22:09:32	25	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru Honoror	Bekerja	0
4/10/2021 22:12:34	23	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:15:15	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:21:55	24	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:25:17	27	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:28:48	28	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/10/2021 22:31:21	21	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 19:36:55	35	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 19:41:50	20	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 19:45:33	25	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 19:48:59	30	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 19:53:50	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 19:57:28	21	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:00:50	26	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:03:50	32	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:06:18	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:15:49	19	<20 Tahun	1	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1

4/11/2021 20:19:34	26	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:22:27	29	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:25:15	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
4/11/2021 20:37:34	20	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Honorer	Bekerja	0
4/12/2021 13:22:28	31	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/12/2021 13:26:37	29	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/12/2021 13:29:25	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/14/2021 19:37:25	35	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/14/2021 19:48:55	36	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/15/2021 12:55:29	32	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
4/15/2021 12:58:43	25	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
4/15/2021 13:22:00	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/18/2021 16:24:55	35	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
4/18/2021 16:34:00	36	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/18/2021 16:38:44	22	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/18/2021 17:05:53	31	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/18/2021 17:12:00	25	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0

4/18/2021 18:41:58	30	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/18/2021 18:58:44	28	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Pegawai	Bekerja	0
4/18/2021 19:00:40	32	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Pedagang	Bekerja	0
4/18/2021 19:03:24	35	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/18/2021 19:05:31	26	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Pedagang	Bekerja	0
4/20/2021 19:57:03	20	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/20/2021 20:01:00	22	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/20/2021 20:03:31	30	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Pedagang	Bekerja	0
4/20/2021 20:06:16	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/20/2021 20:10:32	20	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
4/20/2021 20:13:04	32	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 10:59:03	31	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:03:18	23	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 11:06:51	37	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:11:38	34	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:14:33	39	>35 Tahun	2	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:18:37	31	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1

5/7/2021 11:21:27	27	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:24:33	29	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:28:12	31	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:31:01	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:34:36	23	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:37:20	32	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 11:41:13	30	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Polwan	Bekerja	0
5/7/2021 11:51:06	32	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:54:22	21	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:57:03	28	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 11:59:56	28	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:03:30	32	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:06:11	31	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Prangkat Desa	Bekerja	0
5/7/2021 12:08:48	20	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:11:28	30	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:13:41	39	>35 Tahun	2	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 12:17:06	20	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1

5/7/2021 12:20:24	28	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:24:02	26	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:27:02	35	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 12:30:34	27	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:33:29	31	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 12:36:24	21	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:39:31	19	<20 Tahun	1	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:41:57	36	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:44:19	41	>35 Tahun	2	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:51:28	35	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:54:15	33	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:56:43	30	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 12:59:38	33	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:02:57	33	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:06:22	25	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:09:18	23	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:11:59	33	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1

5/7/2021 13:14:22	27	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:25:21	40	>35 Tahun	2	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:38:27	30	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 13:41:55	22	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Bendahara Desa	Bekerja	0
5/7/2021 14:14:35	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 14:16:48	19	<20 Tahun	1	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 14:19:04	40	>35 Tahun	2	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 14:21:24	40	>35 Tahun	2	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 14:24:05	25	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 14:59:35	26	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 15:02:21	24	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 15:04:42	40	>35 Tahun	2	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 15:07:58	26	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 16:43:51	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 16:46:59	32	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 16:49:54	35	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 16:52:23	22	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1

5/7/2021 16:54:50	28	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 16:57:51	21	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:00:31	24	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:03:07	25	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:05:17	26	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 17:06:58	26	20-35 Tahun	0	D3 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 17:09:08	26	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:11:08	23	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:13:08	23	20-35 Tahun	0	S1 Sederajat	Tinggi	0	Guru	Bekerja	0
5/7/2021 17:15:04	20	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:17:38	19	<20 Tahun	1	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:23:22	34	20-35 Tahun	0	SMP Sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:25:20	26	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:29:29	28	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:32:19	25	20-35 Tahun	0	SD sederajat	Dasar	2	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1
5/7/2021 17:35:14	29	20-35 Tahun	0	SMA Sederajat	Menengah	1	Ibu rumah tangga	Tidak Bekerja	1

Nama desa tempat tinggal	A1	A2	A3	A4	Koding Penolong Persalinan	Kategori Penolong Persalinan	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	Jumlah Budaya
Keude trumon	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
Ujong Tanoh	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Keude trumon	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
Kota panjang	Bidan	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Keude trumon	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Keude Trumon	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Keude Trumon	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6
Kuta Baro	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Kuta Baro	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Kuta Baro	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
Kuta baro	Obgyn	dapat atasi masalah		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3
Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Panton bilie	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4
Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3

Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Keude Trumon	Obgyn	dapat atasi masalah		praktek dokter	0	Sesuai Standar	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Keude Trumon	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Keude Trumon	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Keude Trumon	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4
Raket	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Raket	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
Raket	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ie meudama	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ie meudama	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Raket	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Ie meudama	Bidan	dapat atasi masalah		rumah bidan desa	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Raket	Bidan	Anjuran Tenkes		rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Raket	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Raket	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Keude Trumon	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8

		masalah															
Keude Trumon	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Keude Trumon	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
Sigleng	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
Sigleng	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Sigleng	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Sigleng	Paraji		anjuran keluarga	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7

Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
Sigleng	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Seuneubok jaya	Paraji		murah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Seuneubok jaya	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Seuneubok jaya	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Ujong Tanoh	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5
Ujong Tanoh	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Ujong Tanoh	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Ujong Tanoh	Obgyn	dapat atasi masalah		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Ujong tanoh	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3
Ujong tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7

		masalah															
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1		1	0	1	1	1	1	1	8
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Teupin Tinggi	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Kuta Baro	Paraji		anjuan keluarga	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Kuta Baro	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3
Kuta Baro	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
Kuta Baro	dr	dapat atasi		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5

	umum	masalah															
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	1	1		1	3
Gampong tengah	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Gampong tengah	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Gampong tengah	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Ujong Tanoh	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Ujong Tanoh	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
Ujong Tanoh	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
Padang harapan	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Padang harapan	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
Padang harapan	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Padang harapan	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
Padang harapan	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Padang harapan	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Padang harapan	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
Padang harapan	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Padang harapan	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Padang harapan	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
Padang harapan	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
Padang harapan	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ujong Tanoh	dr umum	dapat atasi masalah		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
Ujong Tanoh	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
Unong Tanoh	Bidan	Anjuan Keluarga		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
Ujong Tanoh	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ujong Tanoh	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
Ujong Tanoh	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Ujong Tanoh	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ujong Tanoh	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Ujong Tanoh	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9

Ujong Tanoh	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5
Ujong Tanoh	Paraji		murah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ujong Tanoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6
Keude Trumon	Paraji		anjuran keluarga	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6
Keude Trumon	dr umum	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
Keude Trumon	Bidan	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
Panton bilie	dr umum	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6
Panton bilie	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4
Panton bilie	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Panton bilie	Bidan	dapat atasi masalah		rumah bidan desa	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Panton bilie	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8

Panton bilie	dr umum	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
Panton bilie	dr umum	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6
Raket	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5
Raket	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5
Raket	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5
Ie Meudama	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ie Meudama	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
Sigleng	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Sigleng	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Gampong Teungoh	Paraji		anjuran keluarga	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Seunebok Jaya	Paraji		murah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Teupin Tinggi	Paraji		anjuran keluarga	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Padang Harapan	Paraji		proses persalinan rumah	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Padang Harapan	Paraji		turun temurun	rumah sendiri	1	Tidak Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Padang Harapan	dr umum	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
Padang Harapan	dr	dapat atasi		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4

	umum	masalah															
Teupin Tinggi	Bidan	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
Teupin Tinggi	dr umum	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
Kuta Padang	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
Seunebok Jaya	Bidan	Ada Penyulit		rumah bidan desa	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4
Seunebok Jaya	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
Gampoeng Teungoh	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
Seunebok Jaya	Bidan	Ada Penyulit		rumah bidan desa	0	Sesuai Standar	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6
Seunebok Jaya	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
Sigleng	Obgyn	dapat atasi masalah		rumah bidan desa	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
Sigleng	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Sigleng	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	4
Sigleng	dr umum	Anjuran Tenkes		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
Sigleng	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
Sigleng	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
Sigleng	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
Ie Meudama	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
Ie Meudama	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ie Meudama	dr	dapat atasi		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6

	umum	masalah																
Ie Meudama	Bidan	Ada Penyulit		praktek dokter	0	Sesuai Standar	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	
Ie Meudama	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
Ie Meudama	dr umum	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
Ie Meudama	Bidan	dapat atasi masalah		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
Ie Meudama	dr umum	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	
Ie Meudama	dr umum	dapat atasi masalah		praktek dokter	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	
Ie Meudama	Obgyn	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	
Ie Meudama	Obgyn	dapat atasi masalah		RS	0	Sesuai Standar	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	5	
Ie Meudama	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	5	
Ie Meudama	Bidan	Anjuran Tenkes		PKM	0	Sesuai Standar	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6	
Ie Meudama	Bidan	Ada Penyulit		PKM	0	Sesuai Standar	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	

Budaya	Koding budaya	C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	Pendapat an keluarga	Koding pendapat an keluarga	D 1	D 2	D 3	D 4	D 5	D 6	D 7	D 8	D 9	D 10	Jumlah Pengetahuan	Kategori Pengetahuan	Koding Pengetahuan
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	2	1	0	2	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	0	< UMP	1	2	1	0	2	2	2	2	1	0	2	14	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	1	< UMP	1	2	2	0	2	2	0	2	1	0	2	13	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	0	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	2	1	0	2	13	Kurang	1

Kurang Berpengaruh	0	0	1	0	0	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	0	< UMP	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	1	0	>= UMP	0	1	2	0	2	2	2	2	2	1	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	1	2	0	2	1	0	2	0	0	2	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	1	2	0	2	1	0	0	1	1	2	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	0	0	0	0	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	1	0	< UMP	1	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	0	>= UMP	0	2	1	0	2	2	2	2	2	1	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	0	2	2	2	0	0	1	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	2	2	0	1	2	1	0	2	14	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	17	Baik	0
Kurang	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	15	Baik	0

Berpengaruh																					
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	1	1	0	2	1	0	2	1	2	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	1	0	2	0	0	1	2	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	2	1	2	2	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	2	1	1	2	14	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	2	1	0	2	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	2	2	1	0	2	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	Baik	0

Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	0	1	2	1	2	2	16	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	0	1	2	2	2	2	16	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	2	1	2	2	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	0	2	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	Baik	0	

Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	0	2	2	2	2	1	0	2	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	2	1	1	2	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	2	2	1	1	2	16	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	0	1	2	0	2	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	2	1	1	2	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	2	1	1	2	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	1	0	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	1	2	1	2	2	16	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	1	2	1	2	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	0	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	1	2	1	1	13	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	2	1	1	1	0	13	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	2	2	1	0	11	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	0	0	>= UMP	0	2	2	0	2	1	0	2	1	1	0	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	1	0	1	2	2	0	0	0	0	7	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	1	0	1	1	14	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	0	0	0	< UMP	1	2	2	2	2	1	1	1	0	0	0	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	2	2	2	2	1	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0

Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	1	2	0	2	1	0	2	0	0	2	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	2	8	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	2	2	0	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	0	2	1	2	0	2	0	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	0	2	1	0	0	1	0	0	7	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	1	9	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	1	1	0	0	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	0	>= UMP	0	1	2	0	2	2	2	1	1	2	2	15	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	0	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	17	Baik	0
Kurang	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	1	2	1	2	0	15	Baik	0

Berpengaruh																					
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	15	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	Baik	0
Berpengaruh	1	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	17	Baik	0
Berpengaruh	1	1	1	1	0	0	< UMP	1	2	2	0	2	2	1	1	1	1	1	13	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	0	2	2	1	0	0	0	1	10	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	0	>= UMP	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	1	1	1	2	2	1	0	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	1	1	1	0	0	0	9	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	6	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	1	1	1	2	2	0	0	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	0	0	0	0	2	11	Kurang	1
Berpengaruh	1	1	0	1	1	1	< UMP	1	2	2	0	2	1	0	2	0	0	0	9	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	0	< UMP	1	2	2	2	1	1	0	1	2	2	2	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	0	2		0	2	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	1	2	1	0	1	13	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	1		0	1	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	1	1	1	2	0	1	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	1	1	1	0	1	< UMP	1	2	2	0	2	1	0	2	1	0	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	0	< UMP	1	1	2	2	2	1	0	1	1	1	1	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	2	2	2	0	1	2	2	0	0	12	Kurang	1

Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1	14	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	0	1	0	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	1	1	0	0	13	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	1	6	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	1	0	1	0	1	2	2	1	0	10	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	1	0	2	1	2	1	2	0	2	13	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	0	1	1	< UMP	1	2	2	0	2	2	0	2	2	2	1	15	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	0	1	0	1	2	2	1	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	2	2	0	1	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	1	1	0	1	0	< UMP	1	2	2	0	1	1	1	0	0	0	1	8	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	0	1	1	0	2	1	0	0	9	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	0	0	0	1	0	1	8	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	0	1	>= UMP	0	2	2	0	1	2	0	0	0	0	1	8	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	1	1	1	1	0	0	0	8	Kurang	1
Berpengaruh	1	1	0	1	1	1	< UMP	1	2	2	0	2	1	0	0	1	0	0	8	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	1	0	2	0	0	0	1	0	1	7	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	1	0	1	1	0	0	9	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	1	1	1	0	1	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	0	1	1	2	1	2	0	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	0	< UMP	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	16	Baik	0

Berpengaruh	1	0	0	0	0	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	1	0	0	0	0	11	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	16	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	1	1	1	2	0	0	1	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	0	1	>= UMP	0	2	2	2	2	1	1	1	2	0	1	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	1	0	1	0	0	< UMP	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	0	>= UMP	0	2	2	1	1	0	0	1	1	2	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	0	< UMP	1	2	2	2	2	1	0	1	0	2	1	13	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	14	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	0	1	>= UMP	0	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	15	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	1	0	0	< UMP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	2	1	1	1	0	0	0	1	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	1	2	0	2	1	2	0	2	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	0	0	>= UMP	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	0
Berpengaruh	1	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	1	1	0	0	1	1	2	2	12	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	1	1	1	1	1	< UMP	1	2	2	1	1	0	0	2	2	1	1	12	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	2	1	1	2	0	0	0	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	0	0	0	< UMP	1	2	2	2	2	2	1	1	0	0	0	12	Kurang	1

Berpengaruh	1	1	0	1	0	1	< UMP	1	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	10	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	1	1	2	1	2	1	14	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	0	1	1	>= UMP	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18	Baik	0
Kurang Berpengaruh	0	1	1	0	0	0	< UMP	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	Kurang	1
Kurang Berpengaruh	0	1	1	0	0	0	< UMP	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	16	Baik	0
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	1	1	1	2	2	2	0	0	1	1	11	Kurang	1
Berpengaruh	1	0	0	1	1	1	>= UMP	0	2	0	0	0	1	1	1	2	2	2	11	Kurang	1

E 1	E 2	E 3	E 4	E 5	E 6	Jumlah Dukungan Keluarga	Kategori Dukungan Keluarga	Koding Dukungan Keluarga	F 1	F 2	F 3	F 4	F 5	F 6	Jumlah letak geografis	Kategori letak geografis	Koding letak geografis
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	0	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	0	1	0	0	1	1	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	0	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	0	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	0	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	0	3	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang	1

																Terjangkau	
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	0	0	1	0	1	3	Kurang	1	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	0	0	0	1	0	0	1	Kurang	1

																Terjangkau	
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	0	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	0	1	1	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	0	0	0	1	Kurang	1

																Terjangkau	
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	0	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	0	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	0	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	1	1	0	1	0	0	3	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1

																Terjangkau	
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	0	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	1	1	0	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	1	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	0	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	0	0	0	1	1	1	3	Terjangkau	0
1	1	0	0	0	0	2	Kurang	1	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
0	0	0	0	0	1	1	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0

1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	0	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
0	1	1	0	1	1	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
0	0	0	0	1	1	2	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1

1	0	1	1	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	0	0	4	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	1	0	0	3	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	0	0	2	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	0	0	0	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	0	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	1	0	0	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	0	0	0	0	2	Kurang	1	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	1	0	1	0	4	Terjangkau	0

1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	1	4	Kurang	1	1	1	0	0	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	1	1	0	0	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	0	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	1	1	0	0	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	0	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	0	0	0	1	1	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	1	1	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	0	1	0	1	0	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	1	0	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	1	4	Kurang	1	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	1	1	0	4	Terjangkau	0
1	1	0	0	0	0	2	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	6	Terjangkau	0
1	0	1	1	0	1	4	Kurang	1	1	0	1	1	0	1	4	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	1	6	Terjangkau	0
0	0	0	1	1	0	2	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	0	0	0	1	3	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	6	Terjangkau	0
1	1	1	1	0	1	5	Baik	0	1	1	1	1	1	1	6	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	1	1	6	Terjangkau	0
1	1	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	0	0	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	0	0	1	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	1	1	1	1	0	0	4	Terjangkau	0

1	1	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	0	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	1	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	0	5	Baik	0	0	1	0	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	0	0	1	1	1	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	0	0	0	0	Kurang Terjangkau	1
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	5	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	5	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	5	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	1	1	1	0	0	4	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	1	5	Baik	0	1	1	1	0	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	1	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	5	Terjangkau	0
1	1	0	1	0	0	3	Kurang	1	1	0	0	1	0	2	Kurang Terjangkau	1
1	0	1	1	1	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	0	1	1	1	0	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	0	1	3	Terjangkau	0
1	1	1	1	1	1	6	Baik	0	0	0	1	1	1	3	Terjangkau	0
1	1	1	0	0	0	3	Kurang	1	1	1	1	1	0	5	Terjangkau	0

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

	x2p1	x2p2	x2p3	x2p4	x2p5	x2p6	x2p7	x2p8	x2p9	x2p10	Buda ya
x2p1 Pearson Correlation	1	.405*	.089	.282	.230	.194	.142	.272	.184	.592**	.599**
Sig. (2-tailed)		.045	.672	.172	.268	.353	.499	.188	.379	.002	.002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p2 Pearson Correlation	.405*	1	.089	.097	.230	.194	-.067	.272	.184	.044	.444*
Sig. (2-tailed)	.045		.672	.646	.268	.353	.751	.188	.379	.835	.026
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p3 Pearson Correlation	.089	.089	1	.042	.123	.161	.656**	.600**	.590**	.185	.584**
Sig. (2-tailed)	.672	.672		.843	.558	.442	.000	.002	.002	.377	.002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p4 Pearson Correlation	.282	.097	.042	1	.492*	.342	.164	.355	.086	.021	.534**
Sig. (2-tailed)	.172	.646	.843		.012	.094	.434	.082	.683	.922	.006
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p5 Pearson Correlation	.230	.230	.123	.492*	1	.169	.081	.510**	-.109	.136	.495*
Sig. (2-tailed)	.268	.268	.558	.012		.420	.701	.009	.604	.516	.012
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p6 Pearson Correlation	.194	.194	.161	.342	.169	1	.257	.492*	.333	.327	.627**
Sig. (2-tailed)	.353	.353	.442	.094	.420		.216	.012	.104	.110	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p7 Pearson Correlation	.142	-.067	.656**	.164	.081	.257	1	.521**	.525**	.208	.591**
Sig. (2-tailed)	.499	.751	.000	.434	.701	.216		.008	.007	.320	.002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p8 Pearson Correlation	.272	.272	.600**	.355	.510**	.492*	.521**	1	.676**	.161	.823**
Sig. (2-tailed)	.188	.188	.002	.082	.009	.012	.008		.000	.442	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p9 Pearson Correlation	.184	.184	.590**	.086	-.109	.333	.525**	.676**	1	.109	.588**
Sig. (2-tailed)	.379	.379	.002	.683	.604	.104	.007	.000		.604	.002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2p10 Pearson Correlation	.592**	.044	.185	.021	.136	.327	.208	.161	.109	1	.470*
Sig. (2-tailed)	.002	.835	.377	.922	.516	.110	.320	.442	.604		.018
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Buda ya Pearson Correlation	.599**	.444*	.584**	.534**	.495*	.627**	.591**	.823**	.588**	.470*	1
Sig. (2-tailed)	.002	.026	.002	.006	.012	.001	.002	.000	.002	.018	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	x3p1	x3p2	x3p3	x3p4	x3p5	Pendapatan
x3p1 Pearson Correlation	1	.601**	.527**	.144	.200	.783**
Sig. (2-tailed)		.001	.007	.492	.338	.000
N	25	25	25	25	25	25
x3p2 Pearson Correlation	.601**	1	.524**	.045	.175	.748**
Sig. (2-tailed)	.001		.007	.830	.404	.000
N	25	25	25	25	25	25
x3p3 Pearson Correlation	.527**	.524**	1	.243	.089	.749**
Sig. (2-tailed)	.007	.007		.243	.672	.000
N	25	25	25	25	25	25
x3p4 Pearson Correlation	.144	.045	.243	1	-.113	.431*
Sig. (2-tailed)	.492	.830	.243		.589	.032
N	25	25	25	25	25	25
x3p5 Pearson Correlation	.200	.175	.089	-.113	1	.430*
Sig. (2-tailed)	.338	.404	.672	.589		.032
N	25	25	25	25	25	25
Pendapatan Pearson Correlation	.783**	.748**	.749**	.431*	.430*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.032	.032	
N	25	25	25	25	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	x4p1	x4p2	x4p3	x4p4	x4p5	x4p6	x4p7	x4p8	x4p9	x4p10	Penge- tahuan
x4p1 Pearson Correlation	1	.408*	.230	.553**	.507**	.230	-.118	.034	.132	-.089	.433*
Sig. (2-tailed)		.043	.268	.004	.010	.268	.575	.873	.530	.672	.031
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p2 Pearson Correlation	.408*	1	.363	.431*	.355	.161	.000	.290	.323	.055	.539**
Sig. (2-tailed)	.043		.075	.032	.082	.442	1.000	.160	.115	.796	.005
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p3 Pearson Correlation	.230	.363	1	.417*	.057	.351	.302	.147	.283	.273	.690**
Sig. (2-tailed)	.268	.075		.038	.786	.086	.142	.484	.170	.187	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p4 Pearson Correlation	.553**	.431*	.417*	1	.553**	.417*	.320	.061	.239	.510**	.784**
Sig. (2-tailed)	.004	.032	.038		.004	.038	.119	.772	.251	.009	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p5 Pearson Correlation	.507**	.355	.057	.553**	1	.176	-.017	.078	-.013	.277	.472*
Sig. (2-tailed)	.010	.082	.786	.004		.399	.935	.710	.952	.179	.017
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p6 Pearson Correlation	.230	.161	.351	.417*	.176	1	.070	-.020	.283	.053	.596**
Sig. (2-tailed)	.268	.442	.086	.038	.399		.740	.924	.170	.802	.002
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p7 Pearson Correlation	-.118	.000	.302	.320	-.017	.070	1	.454*	.269	.535**	.522**
Sig. (2-tailed)	.575	1.000	.142	.119	.935	.740		.023	.193	.006	.007
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p8 Pearson Correlation	.034	.290	.147	.061	.078	-.020	.454*	1	.487*	.072	.417*
Sig. (2-tailed)	.873	.160	.484	.772	.710	.924	.023		.013	.731	.038
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p9 Pearson Correlation	.132	.323	.283	.239	-.013	.283	.269	.487*	1	.086	.544**
Sig. (2-tailed)	.530	.115	.170	.251	.952	.170	.193	.013		.682	.005
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x4p10 Pearson Correlation	-.089	.055	.273	.510**	.277	.053	.535**	.072	.086	1	.483*
Sig. (2-tailed)	.672	.796	.187	.009	.179	.802	.006	.731	.682		.014
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Peng- tahuan an	.433*	.539**	.690**	.784**	.472*	.596**	.522**	.417*	.544**	.483*	1
Sig. (2-tailed)	.031	.005	.000	.000	.017	.002	.007	.038	.005	.014	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X5P1	X5P2	X5P3	X5P4	X5P5	X5P6	Dukungan keluarga
X5P1 Pearson Correlation	1	.457*	.457*	.221	.457*	.473*	.663**
Sig. (2-tailed)		.022	.022	.288	.022	.017	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
X5P2 Pearson Correlation	.457*	1	.457*	.221	.457*	.473*	.663**
Sig. (2-tailed)	.022		.022	.288	.022	.017	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
X5P3 Pearson Correlation	.457*	.457*	1	.221	1.000**	.473*	.765**
Sig. (2-tailed)	.022	.022		.288	.000	.017	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
X5P4 Pearson Correlation	.221	.221	.221	1	.221	.468*	.641**
Sig. (2-tailed)	.288	.288	.288		.288	.018	.001
N	25	25	25	25	25	25	25

X5P5 Pearson Correlation	.457*	.457*	1.000**	.221	1	.473*	.765**
Sig. (2-tailed)	.022	.022	.000	.288		.017	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
X5P6 Pearson Correlation	.473*	.473*	.473*	.468*	.473*	1	.818**
Sig. (2-tailed)	.017	.017	.017	.018	.017		.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Duku Pearson Correlation	.663*	.663*	.765**	.641**	.765**	.818**	1
ngan Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
kelua N	25	25	25	25	25	25	25
rga							

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X6P1	X6P2	X6P3	X6P4	X6P5	X6P6	Letak geografis
X6P1	Pearson Correlation	1	-.190	-.107	.327	.273	.161	.474*
	Sig. (2-tailed)		.362	.610	.110	.186	.442	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25
X6P2	Pearson Correlation	-.190	1	.190	.327	-.129	.161	.474*
	Sig. (2-tailed)	.362		.362	.110	.540	.442	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25
X6P3	Pearson Correlation	-.107	.190	1	.127	.129	.175	.482*
	Sig. (2-tailed)	.610	.362		.544	.540	.404	.015
	N	25	25	25	25	25	25	25
X6P4	Pearson Correlation	.327	.327	.127	1	.221	-.021	.719**
	Sig. (2-tailed)	.110	.110	.544		.288	.922	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25
X6P5	Pearson Correlation	.273	-.129	.129	.221	1	.109	.450*
	Sig. (2-tailed)	.186	.540	.540	.288		.604	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25
X6P6	Pearson Correlation	.161	.161	.175	-.021	.109	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	.442	.442	.404	.922	.604		.020
	N	25	25	25	25	25	25	25
Letak geografis	Pearson Correlation	.474*	.474*	.482*	.719**	.450*	.462*	1
S	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.015	.000	.024	.020	
	N	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations						
		y1p1	y1p2	y1p3	y1p4	Penolong persalinan
y1p1	Pearson Correlation	1	.369	.431*	.260	.652**
	Sig. (2-tailed)		.070	.031	.209	.000
	N	25	25	25	25	25
y1p2	Pearson Correlation	.369	1	.651**	.315	.794**
	Sig. (2-tailed)	.070		.000	.125	.000
	N	25	25	25	25	25
y1p3	Pearson Correlation	.431*	.651**	1	.385	.827**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000		.057	.000
	N	25	25	25	25	25
y1p4	Pearson Correlation	.260	.315	.385	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.209	.125	.057		.000
	N	25	25	25	25	25
Penolong persalinan	Pearson Correlation	.652**	.794**	.827**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Notes			
Output Created			07-AUG-2021 21:48:37
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		25
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variabls in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x2p1 x2p2 x2p3 x2p4 x2p5 x2p6 x2p7 x2p8 x2p9 x2p10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2p1	3.20	4.417	.450	.743
x2p2	3.20	4.750	.267	.770
x2p3	3.72	4.543	.450	.743
x2p4	3.56	4.507	.359	.758
x2p5	3.80	4.833	.377	.753
x2p6	3.48	4.260	.467	.741
x2p7	3.68	4.477	.448	.743
x2p8	3.76	4.190	.759	.703
x2p9	3.84	4.807	.502	.743
x2p10	3.04	4.873	.348	.756

Reliability**Notes**

Output Created	07-AUG-2021 21:49:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	25
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x3p1 x3p2 x3p3 x3p4 x3p5 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3p1	2.40	1.417	.603	.424
x3p2	2.52	1.427	.532	.458
x3p3	2.36	1.490	.560	.453
x3p4	2.60	1.917	.106	.684
x3p5	2.44	1.923	.120	.672

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4p1	12.36	11.823	.385	.712
x4p2	12.52	11.010	.449	.694
x4p3	13.20	8.500	.485	.681
x4p4	12.56	9.173	.692	.641
x4p5	12.64	10.573	.299	.709
x4p6	13.20	9.167	.359	.713
x4p7	12.72	10.293	.353	.701
x4p8	13.24	11.190	.291	.709
x4p9	13.96	10.540	.414	.692
x4p10	12.48	11.260	.396	.701

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5P1	3.84	1.723	.536	.757
X5P2	3.84	1.723	.536	.757
X5P3	3.84	1.640	.667	.732
X5P4	4.40	1.500	.375	.819
X5P5	3.84	1.640	.667	.732
X5P6	4.04	1.290	.663	.720

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1p1	9.60	7.167	.440	.703
y1p2	9.04	5.623	.583	.617
y1p3	9.24	5.690	.665	.570
y1p4	9.08	6.243	.396	.740

